

**IMPLEMENTASI BIMBINGAN PRA NIKAH DALAM
MENEKAN ANGKA STUNTING DI KUA TURI
BANGUNKERTO YOGYAKARTA**



*Acc. Dembromong
untuk Munagasyah.*

*t.t.l.
Muhammad Najib A. M. Ag.
10 Agustus 2023*

Oleh:

NAUFAL HAFIZH DHIYAA ULHAQ

NIM: 16421173

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Hukum Keluarga (Ahwal Syakhshiyah)

Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Untuk memenuhi salah satu syarat guna

Memperoleh gelar Sarjana Hukum

YOGYAKARTA

2023

**IMPLEMENTASI BIMBINGAN PRANIKAH DALAM MEMBANTU
MENEKAN ANGKA *STUNTING* DI KUA TURI BANGUNKERTO
YOGYAKARTA TAHUN 2022-2023**



Oleh:

Naufal Hafizh Dhiyaa Ulhaq

NIM: 16421173

Pembimbing:

Muhammad Najib Asyrof, S.Pd.I, Lc., M.Ag

S K R I P S I

Diajukan kepada Program Studi Hukum Keluarga (Ahwal Syakhshiyah)

Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Untuk memenuhi salah satu syarat guna

Memperoleh gelar Sarjana Hukum

YOGYAKARTA

2023



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fi.ai@uii.ac.id
W. fi.ai.uui.ac.id



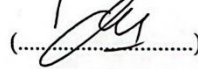

PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ahwal Al-Syakshiyah yang dilaksanakan pada:

Hari : Senin
Tanggal : 21 Agustus 2023
Judul Skripsi : Implementasi Bimbingan Pranikah Dalam Menekan Angka Stunting Di KUA Turi Bangunkerto Sleman Yogyakarta Tahun 2022/2023
Disusun oleh : NAUFAL HAFIZH DHIYAA 'ULHAQ
Nomor Mahasiswa : 16421173

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Syariah pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua : Dr. Drs. Asmuni, MA 
Penguji I : Dr. M. Roem Syibly, S.Ag, MSI 
Penguji II : Krismono, SHI, MSI 
Pembimbing : Muhammad Najib Asyrof, S.Pd.I., Lc., M.Ag 



NOTA DINAS

Yogyakarta, 5 Juni 2023
16 Zulqad'ah 1444 H

Hal : **Skripsi**
Kepada : **Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**
Universitas Islam Indonesia
Di-Yogyakarta

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat Nomor: 878/Dek/60/DAATI/FIAI/VI/2023 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara:

Nama Mahasiswa : Naufal Hafizh Dhiyaa Ulhaq
Nomor Mahasiswa : 16421173

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia

Jurusan/Prodi : Hukum Keluarga (Ahwal Syakhshiyah)

Tahun Akademik : 2023

Judul Skripsi : Implementasi Bimbingan Pra Nikah Dalam Menekan Angka Stunting
Di Kua Turi Bangunkerto Yogyakarta

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi Saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi dimaksud.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing,


Muhammad Najib Asyrof, S.Pd.I, Lc., M.Ag.

PERSETUJUAN BIMBINGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini Dosen Pembimbing Skripsi, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :


Nama Mahasiswa : Naufal Hafizh Dhiyaa Ulhaq

Nomor Mahasiswa : 16421173

Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI BIMBINGAN PRANIKAH DALAM
MENEKAN ANGKA STUNTING DI KUA TURI
BANGUNKERTO YOGYAKARTA**

Bahwa berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqosah skripsi pada Program Studi Hukum Keluarga (Ahwal Syakhshiyah) Fakultas Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

Dosen Pmebimbing Skripsi


Muhammad Najib Asyrof, S.pd.I, Lc., M.Ag

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Naufal Hafizh Dhiyaa Ulhaq
NIM : 16421173
Program Studi : Hukum Keluarga (Ahwal Syakhshiyah)
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Bimbingan Pra Nikah Dalam Menekan Angka Stunting Di Kua Turi Bangunkerto Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiasi atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 5 Juni 2023

Yang Menyatakan,



[Naufal Hafizh Dhiyaa Ulhaq]

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Naufal Hafizh Dhiyaa Ulhaq
NIM : 16421173
Program Studi : Hukum Keluarga (Ahwal Syakhshiyah)
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Bimbingan Pranikah Dalam Membantu Menekan Angka Stunting Di Kua Turi Bangunkerto Yogyakarta Tahun 2022-2023

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiasi atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 5 Juni 2023

Yang Menyatakan,

Materai 10000

[Naufal Hafizh Dhiyaa Ulhaq]

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha

د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ظ	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...	Fathah dan ya	Ai	a dan u
وَ...	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سَأَلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ى...ِ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ى...ِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و...ُ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl

- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr
-

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD,

di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
 - الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm
- Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya

memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

ABSTRAK

IMPLEMENTASI BIMBINGAN PRANIKAH DALAM MEMBANTU MENEKAN ANGKA *STUNTING* DI KUA TURI BANGUNKERTO YOGYAKARTA TAHUN 2022-2023

Naufal Hafizh Dhiyaa Ulhaq

NIM: 16421173

Malnutrisi atau kekurangan gizi yang terjadi pada anak mengakibatkan terjadinya *stunting* dimana mereka memiliki ukuran tubuh yang tidak sesuai dengan usianya sehingga kasus ini tercatat di tahun 2022 tepatnya di Sleman dengan adanya *stunting* pada bayi usia 0-59 bulan yang mencapai 3.499 dimana dari jumlah tersebut terbagi menjadi beberapa wilayah diantaranya di Pakem (253 bayi), diikuti Turi (227 bayi), Minggir (208 bayi), Prambanan (199 bayi) dan Kalasan (183 bayi). Dari data ini peneliti memfokuskan pada lokasi penelitian di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Turi JL. Turi-Tempel Km. 1 (Keringan), Turi, Wonokerto, Imorejo, Wono Kerto, Kec. Sleman, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa. Untuk menghilangkan kasus *stunting* di Sleman, maka Kantor Urusan Agama membuat suatu program bimbingan pranikah dalam rangka menata administrasi dan kesiapan catin sebelum menuju jenjang pernikahan dan berkolaborasi dengan BKKBN untuk melakukan penurunan sekaligus pencegahan *stunting* yang diwujudkan dengan program kerja berupa program pendampingan, konseling dan pemeriksaan kesehatan yang terhitung sejak tiga bulan sebelum calon melangsungkan pernikahan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kolaborasi antara Upaya KUA Turi Bangunkerto dalam melaksanakan program bimbingan pranikah dan program Dinas Kesehatan dalam Menekan Angka *stunting*. Untuk memperoleh data yang valid maka peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dengan mengacu pada jenis penelitian kualitatif deskriptif. Hasil data yang valid kemudian diolah dengan teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, sehingga peneliti menemukan hasil penelitian berupa program bimbingan pranikah yang bekerja sama dengan pihak kesehatan dan posyandu melalui Kegiatan sosialisasi ataupun penyuluhan di desa-desa lokasi *stunting* dan kepada calon pengantin. Ketidak teraturan ibu menyusui dalam pemberian ASI Eksklusif selama 0-6 bulan sehingga mengakibatkan Kurang Energi Kronik (KEK) pada calon pengantin, memberikan pengenalan dan sosialisasi kepada ibu hamil dan ibu menyusui terhadap ketidaktahuannya tersebut tentang wajibnya mulai usia 6 bulan, selain ASI bayi diberi Makanan Pendamping ASI (MP-ASI).

Kata kunci : Implementasi, bimbingan pranikah di KUA TURI ,

Abstrack

IMPLEMENTATION OF PRE-MARITAL GUIDANCE IN HELPING REDUCING STUNTING RATES IN KUA TURI BANGUNKERTO YOGYAKARTA YEAR 2022-2023

Naufal Hafizh Dhiyaa Ulhaq

NIM: 16421173

Malnutrition or malnutrition that occurs in children results in stunting where they have body sizes that do not match their age so this case is recorded in 2022 to be precise in Sleman with stunting in infants aged 0-59 months which reaches 3,499 of which are divided into several areas including Pakem (253 babies), followed by Turi (227 babies), Minggir (208 babies), Prambanan (199 babies) and Kalasan (183 babies). From this data the researchers focused on the research location at the Office of Religious Affairs (KUA) Turi District JL. Turi-Temple Km. 1 (Drying), Turi, Wonokerto, Imorejo, Wono Kerto, Kec. Sleman, Sleman Regency, Special Region. To eliminate cases of stunting in Sleman, the Office of Religious Affairs created a pre-marital guidance program in order to organize the administration and readiness of the catin before going to marriage and collaborated with the BKKBN to reduce and prevent stunting which was manifested by work programs in the form of mentoring programs, counseling and health checks starting from three months before the prospective marriage. This aims to find out the collaboration between the KUA Turi Bangunkerto's efforts in implementing the premarital guidance program and the Health Office's program in reducing stunting rates. To obtain valid data, researchers used observation, interview and documentation techniques with reference to descriptive qualitative research types. Valid data results were then processed using data analysis techniques in this study, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions, so that researchers found research results in the form of a premarital guidance program that collaborated with health and posyandu through socialization or counseling activities in villages stunting locations and to the bride and groom. Irregularity of breastfeeding mothers in exclusive breastfeeding for 0-6 months resulting in Chronic Energy Deficiency (KEK) in prospective brides, providing introduction and outreach to pregnant women and breastfeeding mothers regarding their ignorance regarding the obligation to start at 6 months of age, in addition to breastfeeding babies are given food ASI Companion (MP-ASI).

Keywords: Implementation, premarital guidance at KUA TURI

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam atas berkat Bimbingan dan Anugrah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Implementasi Bimbingan Pranikah Dalam Membantu Menekan Angka Stunting di KUA Turi Bangunkerto Sleman Yogyakarta”.

Hambatan dan kesulitan dalam penyusunan skripsi dapat teratasi dengan bantuan dorongan dari pihak lain. Oleh karena itu, ucapan terimakasih dan penghargaan yang penulis sampaikan untuk :

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia beserta jajarannya.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
3. Bapak Krismono, SHI., MSI selaku Ketua Program Studi Ahwal Syakhsiyah
4. Bapak Muhammad Najib Asyrof, S.Pd.I, Lc., M.Ag. selaku pembimbing atas waktu, saran, arahan, dukungan dan bimbingan dengan sabar, arif, bijaksana selama penelitian skripsi ini.
5. Kepada seluruh dosen Program Studi Ahwal Syakhsiyah yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu tetapi tidak mengurangi rasa hormat saya. Terimakasih atas segala ilmu yang telah diberikan semoga dapat bermanfaat.
6. Kepada Bapak dan Ibu serta keluarga yang memberi dukungan moril, materil, spiritual selama penulisan kuliah, hingga penyelesaian skripsi ini.
7. Kepada teman-teman seperjuangan Ahwal Syakhsiyah 2016, terimakasih atas semuanya
8. Kepada KUA Turi Bangunkerto dan semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

MOTTO

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar. (QS. An-Nisa : 9)¹

¹ QS. An-Nisa : 9

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
PERSETUJUAN BIMBINGAN	v
SURAT PERNYATAAN.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	viii
ABSTRAK.....	xv
ABSTRACT.....	xvi
KATA PENGANTAR	xvii
MOTTO.....	xviii
DAFTAR ISI	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
1. Tujuan	5
2. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II LANDASAN TEORI	7
A. Kajian Terdahulu	7
B. LANDASAN TEORI	14
1. Bimbingan Pranikah.....	14
a. Pengertian Bimbingan Pranikah.....	14
b. Tujuan pelaksanaan Bimbingan Pranikah.....	16
c. Fungsi Bimbingan Pranikah.....	17
d. Tahapan-tahapan Bimbingan Pranikah.....	19
e. Unsur Bimbingan Pranikah.....	21
2. <i>Stunting</i>	22
a. Pengertian <i>stunting</i>	22
b. Penyebab <i>stunting</i>	23
c. Dampak <i>stunting</i>	24
d. Pencegahan dan Pengendalian <i>stunting</i>	25
e. Faktor faktor yang mempengaruhi <i>stunting</i> pada anak.....	27

BAB III FOKUS PENELITIAN	32
A. Deskriptif Analisis	32
B. Tempat atau lokasi penelitian.....	33
C. Informan Penelitian.....	33
D. Teknik Penentuan Informan.....	34
E. Teknik pengumpulan data.....	35
F. Keabsahan data.....	36
G. Teknik Analisis Data.....	37
H. Sistematika Penulisan.....	39
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 40
A. Gambaran Obyek Penelitian KUA Turi Bangunkerto Yogyakarta	41
B. Deskripsi Data Penelitian.....	44
C. Pembahasan.....	58
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	 73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	73
 DAFTAR PUSTAKA	 74

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu diantara tanggung jawab kepada keturunannya yakni mencegah terjadinya *stunting*, dimana dilansir dari rejomonggo.republika.co.id tahun 2022 menerangkan bahwasanya di Sleman, jumlah anak pendek usia 0 hingga 59 bulan akan meningkat menjadi 3.499 bayi pada tahun 2022. Jumlah terbanyak di Pakem (253 bayi), diikuti Turi (227 bayi), Minggir (208 bayi), Prambanan (199 bayi) dan Kalasan (183 bayi).²

Penyuluh Keluarga Berencana Kapanewon Turi, Arif Wibowo menjelaskan jumlah anak *stunting* di Turi berdasarkan data Puskesmas Turi pada 2022 sebanyak 227 anak, dengan rincian Kalurahan Bangunkerto sebanyak 64 anak, Donokerto sebanyak 37 anak, Girikerto sebanyak 58 anak dan Kalurahan Wonokerto sebanyak 68 anak.

Untuk menekan angka anak *stunting* di Kapanewon Turi, tim pendamping keluarga (TPK) yang terdiri dari kader KB, unsur PKK, dan unsur bidan/tenaga kesehatan telah dibentuk. "Keterlibatan TPPS tingkat kabupaten, kapanewon, kalurahan maupun swasta dibutuhkan dalam mendukung program percepatan penurunan kasus *stunting*."³

Data tersebut menjadi persoalan di Kapanewon Turi untuk selalu melakukan tindakan menekan angka *stunting*, jangan sampai calon bapak dan ibu kurang memahami kondisi pada masa sebelum terjadinya proses konsepsi. Sehingga calon bapak dan ibu hanya berkonsentrasi pada persiapan proses kehamilan dan persalinan saja. Tanpa dipungkiri bahwa kehamilan yang sehat membutuhkan persiapan fisik dan

² <https://rejogja.republika.co.id/berita/rm1tto399/tren-prevalensi-balita-stunting-di-kabupaten-sleman> Senin 28 Nov 2022 15:20 WIB

³ <https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2023/05/25/512/1136437/penurunan-kasus-stunting-di-sleman-melibatkan-semua-sektor>. 25 Mei 2023

mental dari setiap ibu, perencanaan kehamilan yang sehat juga diperlukan, sehingga proses kehamilan yang baik akan menghasilkan perilaku positif dan kesiapan positif bagi calon ibu dan bapak. ⁴

Pencegahan dan penanggulangan *stunting* memerlukan upaya terpadu dan terkoordinasi. Perpres 42 Tahun 2013 merupakan salah satu strategi Peningkatan Gizi (SUN) dengan melibatkan berbagai sektor yang perlu dibenahi dengan koordinasi yang erat baik di tingkat menengah maupun pusat, dan daerah. Penyebarluasan informasi dan advokasi kepada para pelaku dan pelaku lain lintas sektoral yang berbeda pada tingkat yang sama, serta upaya pendidikan dan pelatihan perlu dilakukan pada tingkat struktural sehingga dapat menginterpretasikan dan melaksanakan pemberdayaan dalam peningkatan status gizi masyarakat. Selain itu, intervensi penting yang ditujukan untuk penguatan 1000 HPK (Hari Pertama Kehidupan) adalah bagian budaya dari kehidupan sosial masyarakat, menyelenggarakan pendidikan jangka pendek dan kursus pengetahuan bagi ibu sebelum hamil atau sebelum menjadi istri (calon istri). sebagai sarana bekal ibu hamil untuk menjaga pertumbuhan janin dan perkembangan kognitif sejak trimester pertama yang sedang berlangsung. ⁵

Nur Abadi selaku Kepala Kantor Urusan Agama menyatakan bahwa kerjasama dengan BKKBN menjadi wujud sinergi untuk melakukan penurunan sekaligus pencegahan *stunting* yang diwujudkan dengan program kerja berupa program pendampingan, konseling dan pemeriksaan kesehatan yang terhitung sejak tiga bulan sebelum calon melangsungkan pernikahan. ⁶

⁴ Evrianasari dan Dwijayanti, *Pengaruh buku Saku Kesehatan Reproduksi dan Seksual Bagi Catin Terhadap Pengetahuan Catin tentang Reproduksi dan Seksual*. Jurnal Kebidanan, (3) 4 : 2017 halaman 211-216

⁵ Aryastami, N. K. (2017). Kajian Kebijakan dan Penanggulangan Masalah Gizi *Stunting* di Indonesia. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 45(4), 233-240. <https://doi.org/10.22435/bpk.v45i4.7465.233-240>

⁶ <https://jogja.antaranews.com/berita/574401/dukung-pencegahan-stunting-kemenag-yogyakarta-kuatkan-peran-kua>. Selasa 6 September 2022, 11.31 WIB

Beberapa hasil penelitian yang sama mendukung bahwa kemitraan dalam intervensi *stunting* melalui kegiatan penyuluhan perkawinan bagi calon pengantin yang terdaftar di KUA Kabupaten Lhoksukon dan penyuluhan Pranikah bagi siswa MAN di Lhoksukon. Kemitraan tim PkM dengan UPTD Puskesmas Lhoksukon dan KUA Lhoksukon sangat penting untuk pencegahan *stunting*. Seperti dijelaskan, seseorang harus mengambil waktu yang tepat ketika mengambil tindakan untuk memperlambat segalanya, termasuk sebelum kehamilan, untuk mempersiapkan calon ibu untuk kesehatan yang optimal. Intervensi pra-kehamilan dapat menginformasikan pasangan dalam perencanaan kehamilan dengan mengidentifikasi usia ibu sebagai faktor risiko retardasi pertumbuhan dan juga status gizi ibu sebelum kehamilan

Sebab pada dasarnya dijelaskan dalam pasal 1 yang termaktub dalam Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 bahwasanya “Perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa”.⁷ Perjanjian suci antara makhluk dengan penciptanya demi mewujudkan kebersamaan dan membangun rumah tangga serta keluarga baru yang berasal dari adat dan suku yang berbeda, latar belakang yang tidak sama menjadi menyatu, itulah istilah dari pernikahan.

Membangun keluarga yang harmonis menjadi tujuan dalam melangsungkan pernikahan sesuai dengan syariat agama sehingga Allah Swt memberikan penegasan kepada manusia dalam surah Ar Ruum ayat 21 agar senantiasa selalu menciptakan rasa kasih dan sayang diantara keduanya, firman Allah berbunyi :

⁷ Republik Indonesia, ‘*Undang-Undang Tentang Perkawinan*’, 1974, 2 , diakses pada hari Senin 8 November 2022 Pukul 10.27 WIB

وَمِنْ آيَاتِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً
وَرَحْمَةً ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan Dia menjadikan di antaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir. ⁸

Dalam menciptakan rasa kasih dan sayang diantara keduanya sebelum melangsungkan pernikahan tersebut, terdapat persyaratan khusus yang diwajibkan bagi calon pengantin untuk menyelesaikannya di bagian administrasi kantor urusan agama, seperti halnya mengikuti bimbingan Pranikah yang bertujuan untuk mempersiapkan mental, fisik, jasmani maupun rohani dengan harapan pernikahan yang akan terlaksana mendapatkan kemudahan dalam menjalani bahtera kehidupan berumah tangga. Bimbingan Pranikah juga bertujuan untuk memberikan petunjuk atau nasihat dalam membina rumah tangga dan mengurangi resiko terburuk dalam menyelesaikan masalah rumah tangga.

Penyelenggaraan kursus Pranikah telah ditetapkan dan diatur dalam Peraturan Direktur Jenderal BIMAS Islam No. DJ. II/542 Tahun 2013 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kursus Pranikah.⁹ Begitu pentingnya pelaksanaan bimbingan Pranikah sebab bertemunya dua insan yang berbeda akan menyatu menjadi satu keluarga nantinya memiliki peran dan tanggung jawab kepada perkembangan keluarga dan keturunannya.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh bagaimana Kantor Urusan Agama Kecamatan Turi Bangunkerto Yogyakarta dalam upaya mengatasi *stunting* dengan mengangkat judul penelitian, "Implementasi

⁸ Kementerian Agama, *Al-Qur'an Terjemah Dan Asbabun Nuzul* (Pustaka Al Hanan, 2009), 406.

⁹ Dirjen Bimas Islam, 'Peraturan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor : Dj.Ii/542', 2013 / diakses pada hari Senin 08 November 2021 Pukul 10.29 WIB

Bimbingan Pranikah Dalam Membantu Menekan Angka *Stunting* Di Kua Turi Bangunkerto Yogyakarta Tahun 2022-2023"

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Upaya KUA Turi Bangunkerto dalam Membantu Menekan Angka *stunting* melalui program bimbingan Pranikah ?
2. Bagaimana Tantangan yang dihadapi KUA Bangunkerto dalam Membantu Menekan Angka *stunting* melalui program bimbingan Pranikah ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui kolaborasi antara Upaya KUA Turi Bangunkerto dalam melaksanakan program bimbingan pranikah dan program Dinas Kesehatan dalam Menekan Angka *stunting*

2. Manfaat Penelitian

a. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan konsep Ilmu Hukum Islam yang mengkaji tentang Bimbingan Pernikahan, khususnya dalam penelitian ini mengenai tentang Program Kua Turi Bangunkerto Dalam Mengimplementasikan Bimbingan Pranikah Untuk Menekan Angka *Stunting*

b. Praktis

- 1) Bagi penulis diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dari penelitian ini.
- 2) Bagi masyarakat semoga menjadi pengetahuan untuk dapat mencegah dan mengatasi *stunting* di lingkungannya.

- 3) Adapun tempat kajian diharapkan dapat menjadi pengetahuan untuk mengembangkan kebijakan penanggulangan masalah gizi buruk *stunting*.
- 4) Bagi institusi pendidikan, kami berharap dokumen ini dapat menjadi acuan dalam menyajikan isu *stunting* malnutrisi dan pedoman bagi peneliti lain yang ingin melanjutkan penelitiannya Penelitian tentang kebijakan dan penanganan *stunting* malnutrisi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Maidar, Radhiah Zakaria, Hidayati Savitri dengan judul Edukasi Calon Pengantin Berisiko Untuk Mencegah *Stunting* di Kecamatan Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara. Jurnal Abdimas PHB Vol.5 No.3 Tahun 2022. Hasil PkM berupa informasi KEK periode Januari sampai dengan Agustus 2021 dari 193 calon pengantin 35 catin (18,13%) yang mengalami KEK dengan indikator pemeriksaan Lingkar Lengan atas (LiLA) <32 cm, selanjutnya 10 calon pengantin (5,18%) berusia kurang dari 20 tahun. Petugas terkait kemudian menetapkan sasaran intervensi berupa edukasi perencanaan kehamilan dan upaya mencegah *stunting* secara terintegrasi . Sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih fokus kepada tindakan pencegahan yang dilakukan oleh pihak Pemerintah yang menjadi ujung tombak yakni Kantor Urusan Agama dalam menekan angka *stunting* pada calon pengantin.¹⁰
2. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Hajijah Purba dengan judul Analisis Implementasi Kebijakan Penurunan *Stunting* Di Desa Secanggang Kabupaten Langkat, 2019 Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.¹¹ Dengan hasil penelitian yakni menunjukkan bahwa implementasi kebijakan penurunan *stunting* di Desa Secanggang sudah dilaksanakan dengan baik dan sesuai

¹⁰ Maidar, Radhiah Zakaria, Hidayati Savitri dengan judul "Edukasi Calon Pengantin Berisiko Untuk Mencegah *Stunting* di Kecamatan Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara. Jurnal Abdimas PHB Vol.5 No.3 Tahun 2022.

¹¹ Sri Hajijah Purba dengan judul Analisis Implementasi Kebijakan Penurunan *Stunting* Di Desa Secanggang Kabupaten Langkat, 2019 Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

dengan kebijakan Bupati Langkat Nomor 10 Tahun 2018 tentang Penurunan *stunting*, tetapi masih ada program dari kebijakan tersebut yang belum terlaksana secara optimal, seperti pemberian ASI Eksklusif dan pemberian Inisiasi Menyusu Dini (IMD). Adapun saran dalam penelitian ini adalah pentingnya peran aktif pemerintah dan tenaga kesehatan dalam penurunan *stunting* pada balita dan perlunya sosialisasi kebijakan penurunan *stunting* di masyarakat. Selain itu, diharapkan masyarakat untuk menerapkan pola makan gizi seimbang dan mendapatkan pelayanan dan pendidikan yang layak untuk meningkatkan kesejahteraannya. Sedangkan penelitian yang hendak dilakukan yakni penanganan *stunting* yang akan di berikan kepada calon pengantin berupa program pembinaan, konseling hingga pendampingan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani, Ramlan, Ayu Dwi Putri Rusman dengan judul Efektivitas Kartu Cegah *Stunting* Terhadap Pengetahuan Calon Pengantin Di Kua Kota Parepare. Jurnal Ilmiah Manusia dan Kesehatan Vol. 4, No. 3 September 2021.¹² hasil penelitian pemberian kartu cegah *stunting* efektif terhadap peningkatan pengetahuan calon pengantin ($p=0,00$), sehingga kartu cegah *stunting* dapat digunakan sebagai media pendidikan kesehatan. Disarankan perlu meningkatkan edukasi pemberian permainan kartu cegah *stunting* bagi calon pengantin Di KUA. Sedangkan penelitian yang hendak dilakukan yakni penanganan *Stunting* yang akan di berikan kepada calon pengantin berupa program pembinaan, konseling hingga pendampingan.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Sofiah, dengan judul Program Gardu Catin Dalam Upaya Pencegahan *Stunting* Terhadap Calon Pengantin Perspektif

¹² Fitriani, Ramlan, Ayu Dwi Putri Rusman dengan judul Efektivitas Kartu Cegah *Stunting* Terhadap Pengetahuan Calon Pengantin Di Kua Kota Parepare. Jurnal Ilmiah Manusia dan Kesehatan Vol. 4, No. 3 September 2021

Peraturan Presiden Ri Nomor 72 Tahun 2021 (Studi di KUA Kecamatan Galis Kabupaten Bangkalan) Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2021.¹³ Dengan hasil penelitian yakni Hasil penelitian ini bahwa program Gardu Catin di KUA Kecamatan Galis merupakan program bagi calon pengantin dan hanya bersifat bimbingan sehingga dalam perspektif Peraturan Presiden RI Nomor 72 Tahun 2021 adalah bahwa program ini sejalan dalam maksud penurunan angka prevalensi *stunting* di Indonesia akan tetapi terdapat beberapa peraturan yang tidak sesuai dan tidak bisa dilakukan program Gardu Catin karena keterbatasan jangkauan.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Hafiza Idayu dalam skripsi yang berjudul “Konseling Pranikah dalam Upaya Meningkatkan Kesiapan Mental Menuju Keluarga Sakinah pada Mahasiswa Psikologi Semester VIII.”¹⁵ Merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode jenis studi kasus yang kemudian dianalisa menggunakan deskriptif komparatif. Sedangkan untuk pengumpulan datanya peneliti mendapatkan melalui wawancara, observasi serta angket. Selanjutnya untuk fokus penelitiannya yaitu ada pada proses Konseling Pranikah Dalam Upaya Meningkatkan Kesiapan Mental Menuju Keluarga Sakinah pada Mahasiswa Psikologi semester VIII Tahun Ajaran 2017/2018 UIN Sunan Ampel Surabaya yang beracu pada konseling Pranikah melalui identifikasi masalah, diagnosa, dimana konseling Pranikah ini dapat membantu calon pasangan suami istri untuk mengetahui kemungkinan-

¹³ Siti Sofiah, dengan judul " *Program Gardu Catin Dalam Upaya Pencegahan Stunting Terhadap Calon Pengantin Perspektif Peraturan Presiden Ri Nomor 72 Tahun 2021*

kemungkinan, tantangan serta permasalahan hidup yang ada dalam rumah tangganya kelak serta membantu pasangan mencapai pernikahan yang sakinah.

6. MODEL PREDIKSI DAN SISTEM SKORING PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN *STUNTING* PADA BALITA DI INDONESIA, Demsa Simbolon¹, Desri Suryani¹, Epti Yorita¹. Prevalensi *stunting* di Indonesia sangat mengkhawatirkan, dari 34 propinsi, 14 propinsi diantaranya termasuk prevalensi *stunting* kategori berat, dan sebanyak 15 propinsi termasuk kategori serius. Dibutuhkan model pencegahan dan penanggulangan masalah gangguan pertumbuhan pada balita sebagai dasar menyusun rekomendasi kebijakan. Penelitian menggunakan data sekunder IFLS 2007 dengan pendekatan cross sectional. Model skoring diprediksi dari karakteristik anak, karakteristik orang tua dan pelayanan kesehatan Populasi adalah seluruh Balita di Indonesia dari ibu usia reproduksi. Sampel sebanyak 3589 balita terpilih saat pengumpulan data IFLS 2007 dari ibu wanita usia 15-49 tahun. Besar sampel dipilih secara purposif sampling dengan kriteria inklusi berusia 1-5 tahun, anak kandung, tinggal dengan orang tua kandung, ditimbang berat lahir, tersedia data umur kehamilan, dan tidak mengalami penyakit kronis. Pemodelan menggunakan regresi logistik ganda. Pembentukan skoring berdasarkan nilai OR dari masing-masing variabel. Uji diagnostik menggunakan Kurva Receiver Operation Characteristic (ROC). Hasil penelitian menemukan bahwa prevalensi *stunting* sebesar 39,5%. Faktor yang harus dicegah dan ditanggulangi dalam menyelesaikan masalah *stunting* balita di Indonesia adalah memimalisasi bayi lahir BBLR, jumlah anak tidak lebih dari 3, perlu olah asuh yang baik pada anak laki-laki, mencegah ibu melahirkan pada usia kurang dari 20 tahun. Memperbaiki status gizi remaja sehingga tinggi badannya maksimal,

melengkapi kebutuhan imunisasi, meningkatkan pendidikan ibu, memfokuskan pelayanan kesehatan pada balita dipedesaan, dan mencukupkan kebutuhan tablet Fe ibu hamil. Secara keseluruhan bila model ini dapat diterapkan maka akan mampu mencegah dan menganggulangi masalah *stunting* anak balita sebesar 64 %. Berdasarkan kurva ROC diperoleh Cut off point $> 13,5$ untuk menilai keberhasilan pencegahan dan penanggulangan *stunting*, dengan nilai sensitifitas 61,9% dan spesifisitas 60,9%, nilai AUROC 65,5%. Perlu upaya pendampingan ibu hamil dengan tinggi badan yang rendah dan kehamilan usia remaja sebagai kelompok risiko tinggi dan pencegahan serta penatalaksanaan pada bayi lahir dengan BBLR untuk mencegah *stunting*.

7. *Stunting*, Faktor Resiko dan Pencegahannya. J Agromedicine | Volume 5 | Nomor 1 | Juni 2018, ditulis oleh Sutarto , Diana Mayasari , Reni Indriyani. Indonesia mempunyai masalah gizi yang cukup berat yang ditandai dengan banyaknya kasus gizi kurang. Malnutrisi merupakan suatu dampak keadaan status gizi. *Stunting* adalah salah satu keadaan malnutrisi yang berhubungan dengan ketidakcukupan zat gizi masa lalu sehingga termasuk dalam masalah gizi yang bersifat kronis. Prevalensi *stunting* di Indonesia lebih tinggi daripada negara-negara lain di Asia Tenggara, seperti Myanmar (35%), Vietnam (23%), dan Thailand (16%) dan menduduki peringkat kelima dunia. *Stunting* disebabkan oleh faktor multi dimensi dan tidak hanya disebabkan oleh faktor gizi buruk yang dialami oleh ibu hamil maupun anak balita. Intervensi yang paling menentukan untuk dapat mengurangi prevalensi *stunting* oleh karenanya perlu dilakukan pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) dari anak balita. Pencegahan *stunting* dapat dilakukan antara lain dengan cara 1.Pemenuhan kebutuhan zat gizi bagi ibu hamil. 2.ASI eksklusif sampai umur 6 bulan dan

setelah umur 6 bulan diberi makanan pendamping ASI (MPASI) yang cukup jumlah dan kualitasnya. 3. Memantau pertumbuhan balita di posyandu. 4. Meningkatkan akses terhadap air bersih dan fasilitas sanitasi, serta menjaga kebersihan lingkungan.¹⁴

8. Upaya Pencegahan *Stunting* Melalui Pemberian Makanan Tambahan Dan Penerapan Pola Hidup Bersih Sehat Di Paud Tunasmulya Desa Pabean Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo (Flavia Aurelia Hidajat¹) dan Tim KKN Desa Pabean 2019). Jurnal Abdi Panca Marga, Vol.1, No. 1, November 2019. *Stunting* atau pendek merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis terutama dalam 1.000 hari pertama kehidupan. Asupan zat gizi yang tidak seimbang adalah salah satu faktor yang berpengaruh langsung terhadap *stunting*. Dengan pemenuhan kebutuhan gizi anak dan pembiasaan pola hidup bersih sehat, diharapkan akan mencegah *stunting* bagi anak-anak. Tujuan dari artikel ini adalah sebagai upaya pencegahan *stunting* melalui pemberian makanan tambahan dan senam sehat pagi kepada anak-anak Paud Tunas Mulya sertasosialisasi pola hidup bersih sehat kepada orang tua. Dari program yang kami terapkan di Paud Tunas Mulya dapat diperoleh hasil berupa kesadaran guru dan orang tua akan pentingnya pemberian makanan bergizi dan pentingnya pola hidup bersih sehat bagi anak.
9. Upaya Pencegahan *Stunting* Melalui Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Mengenai Pentingnya Gizi dan Pola Asuh Anak di Desa Ngambarsari. Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat, Oktober 2022, Vol 4 (2) 2022: 226–237. Avicenna Lukman Alfajri^{1*}, Deni Lubis², Aramadhea Latifah Wahyu Putri², Rafidah

¹⁴ *Stunting*, Faktor Resiko dan Pencegahannya. J Agromedicine | Volume 5 | Nomor 1 | Juni 2018, ditulis oleh Sutarto, Diana Mayasari, Reni Indriyani.

Herawati² , Muhamad Ihsan Fardiansyah³ , Jeanne Natasia Jaya⁴ , Nur Shabrina Khairun Nisa⁵ , Elisabeth Kurniasari Marcela Uskono⁶ , Novia Cristiyani⁷ , Retno Tri Rahayu Ningtyas⁸ , Sekar Ayu Dwi Lestari⁹. *Stunting* merupakan salah satu masalah yang dialami oleh para balita akibat terganggunya asupan gizi sejak masa kehamilan sehingga dapat menghambat perkembangan anak dan memberikan efek negatif jangka panjang. Tujuan kegiatan ini adalah untuk membantu mencegah angka kejadian *stunting* di Desa Ngambarsari sejalan dengan penurunan persentase pernikahan dini, perceraian, dan tingkat kemiskinan. Kegiatan ini dilakukan melalui aktivitas pengukuran di Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu), baik posyandu remaja maupun balita, serta pemberian pre-test dan post-test pada kelas untuk ibu hamil. Indikator keberhasilan pada setiap kegiatan antara lain, posyandu remaja minimal dihadiri 60% dari jumlah remaja di setiap dusun, posyandu balita minimal dihadiri 60% dari jumlah balita di setiap dusun, dan kelas ibu hamil dihadiri oleh 14 ibu hamil. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pada posyandu balita, rata-rata di setiap dusun terdapat satu balita yang mengalami *stunting*. Pada posyandu remaja terdapat masalah gizi anemia khususnya pada remaja putri, yaitu sebanyak 15%. Pada kelas ibu hamil didapatkan peningkatan pengetahuan terkait materi yang diberikan dengan rata-rata nilai pre-test sebesar delapan menjadi sembilan saat post-test. Kegiatan sosialisasi pencegahan *stunting* dengan sasaran ibu balita, ibu hamil, dan remaja dapat membantu mencegah kejadian *stunting* dengan meningkatkan pengetahuan masyarakat di Desa Ngambarsari. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi kegiatan yang berkelanjutan agar seluruh masyarakat dapat memahami permasalahan *stunting* dan pencegahannya.

10. Pemberdayaan Masyarakat Pengantin Baru/ Catin Dalam Upaya Mencegah Terjadinya *Stunting* di Kota Jayapura, Sanya Anda Lusiana^{1*}, I Rai Ngardita², Ratih Nurani Surmadi³, Nawang Wulan⁴. Jurnal Pengabdian Masyarakat I-Com: Indonesian Community Journal Vol. 3 No. 1 Maret 2023, Hal. 360-367 E-ISSN : 2809-2031 (online) | P-ISSN : 2809-2651 (print). Sejak tahun 2020 Kota Jayapura masuk dalam daerah Lokus intervensi *stunting*. Pemerintah telah membuat strategi pencegahan *stunting* dengan pendekatan multi sektor. Salah satunya tokoh agama melalui konseling pra nikah. Tujuannya adalah memberdayakan catin dan meningkatkan kerjasama lintas sektor dalam pencegahan *stunting*. Metodenya adalah kegiatan FGD dan penyuluhan menggunakan teknik curah pendapat untuk mendapatkan informasi tentang pentingnya masalah *stunting* lokasi kegiatan adalah di KUA Kec. Jayapura selatan dan di Gereja Katolik Santo Petrus Dan Paulus Argapura, kecamatan Jayapura Selatan. Data yang diambil adalah antropometri dan pengetahuan *stunting*. Hasil pengabdian masyarakat catin yang berisiko dilihat dari status gizi adalah 2,2% gizi kurang, 19% mengalami KEK dan 17,4 % calon ibu memiliki TB. ¹⁵

¹⁵ <https://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/i-com/article/view/2289>

A. Landasan Teori

1) Bimbingan Pranikah

a. Pengertian Bimbingan Pranikah

Makna *guidance* merupakan terjemahan dari kata “guidance” dalam bahasa Inggris, ungkapan “opatus” berasal dari akar kata “opas” yang berarti: a.) guide (panduan), b.) guide (to the pilot), c.) steer (panduan) dan d.) steer (panduan) Menurut konsepnya, kata *guidance* dapat diartikan sebagai bantuan atau permintaan .¹⁶

Menurut Jones, konseling adalah bantuan kepada individu yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan yang tepat sehingga mereka dapat memecahkan masalah mereka sendiri dan melakukan perubahan untuk lebih meningkatkannya .¹⁷

Adapun fungsi dari bimbingan sendiri meliputi: ¹⁸

- 1) Fungsi preventif adalah pengendalian bertujuan untuk melindungi kondisi seseorang dan memperbaiki masalah yang kurang baik menjadi persoalan yang tidak akan terjadi lagi.
- 2) Tindakan berani dan remedial, di mana konseling membantu individu untuk memecahkan masalah mereka.
- 3) Fungsi Berkembang, artinya konseling memiliki fungsi turut ikut andil dalam mempertahankan dan mengembangkan kondisi dan keadaan sedemikian rupa tetap normal pada kalanya atau dalam kondisi baik-baik saja, sehingga tidak menimbulkan masalah baru bagi dirinya. .

¹⁶ Suhertina, *Pengantar Bimbingan dan Konseling* (Pekanbaru: Suska Press, 2008), 11.

¹⁷ Susanti Nadeak, “Efektifitas Bimbingan Pranikah di Kantor Urusan Agama Medan Petisah (Studi Kasus Keluarga Bapak Adssie Rony)” (Skripsi, UIN Sumatrea Utara), 9. <http://repository.uinsu.ac.id/2757/20>

¹⁸ Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami* (Yogyakarta: UII press, 2002), 34.

Menurut Sofian S. upaya membantu calon suami dan calon istri dibimbing agar mampu tumbuh dan memecahkan masalah yang dihadapinya melalui komunikasi yang menghargai, toleransi dan pengertian untuk mencapai motivasi, perkembangan, kemandirian dan kesejahteraan keluarga bagi seluruh anggota keluarga, yang merupakan pengertian dari konseling Pranikah.¹⁹

Pengertian konseling Pranikah menurut Santika adalah mendukung, memahami dan menyikapi konsep pernikahan dan kehidupan berkeluarga sebagai acuan berdasarkan nilai-nilai agama dan tugas perkembangan dalam persiapan pernikahan .

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa konseling Pranikah adalah suatu proses dimana pembimbing atau konselor memberikan bantuan kepada calon suami dan calon istri untuk mengembangkan keterampilannya dengan baik dan masalah Pranikah yang dihadapinya mampu diatasi. untuk mencapai kemakmuran dan kebahagiaan dalam pernikahan dan kehidupan keluarga. Konseling Pranikah merupakan tahap awal sebelum calon pasangan melaksanakan akad .²⁰

b. Tujuan Pelaksanaan Bimbingan Pranikah

Dalam pelaksanaan konseling Pranikah tujuan utamanya adalah membangun ketahanan keluarga yang kuat dengan mewujudkan keluarga sakina, mawadda dan warahmah dengan memberikan pengetahuan atau pemahaman dan keterampilan bagaimana menciptakan keluarga yang bahagia, menciptakan kesadaran bersama dan menemukan keluarga. keluarga yang sehat dan berkualitas, mengatasi berbagai konflik keluarga, memperkuat komitmen, kecakapan hidup (life skill) untuk menghadapi

¹⁹ Willis, dan Sofyan S, *Konseling Keluarga* (Bandung: Alfabeta, 2009), 256

²⁰ Masdudi, *Bimbingan Dan Konseling Prespektif Sekolah* (Cirebon: Nurjatipress, 2015), 1-3.

berbagai tantangan hidup yang semakin sulit karena keluarga yang kokoh dan tangguh merupakan kebutuhan mendasar dalam kehidupan berumah tangga .²¹

Bimbingan Pranikah ini memiliki tujuan diataranya adalah: ²²

- a. Memberikan bantuan pengetahuan kepada pasangan dalam mencegah terjadinya pertikaian dalam rumah tangga, seperti :
Memahami kaidah dari pelaksanaan pernikahan sesuai dengan aturan syariat Islam
 - 1) Memahami maksud dari pernikahan menurut Islam.
 - 2) Memahami administrasi dan dokumen persyaratan dalam pernikahan menurut Islam.
 - 3) Memahami mental dalam menjalankan pernikahan
- b. Memberikan bantuan solusi dalam pemecahan masalah dalam rumah tangga dengan cara :
 - 1) Mediasi permasalahan yang terjadi
 - 2) Menyadari diri sendiri dan lingkungannya
 - 3) Memantapkan dalam memberikan keputusan yang terbaik sesuai ajaran Islam
- c. Memberikan wadah kepada pengantin untuk selalu tetap harmonis dalam kebersamaan dengan cara :
 - 1) Menjaga kondisi tetap fresh dalam mengambil langkah dan tindakan, supaya rumah tangga yang sedang bermasalah tidak menimbulkan

²¹ Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor 379 Tahun 2018 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Bimbingan Perkawinan Pranikah Bagi Calon Pengantin

²² Agus Riyadi, *Bimbingan Konseling Perkawinan* (Yogyakarta: Ombak, 2013), 74-75.

pertikaian yang berkepanjangan tetap menerapkan konsep sakinah, mawaddah dan warohmah

c. Fungsi Bimbingan Pranikah

Menurut Diamond fungsi dari bimbingan Pranikah meliputi: ²³

1) Mempunyai pandangan ke depan

Diamond mengungkapkan bahwa ketika banyak pasangan yang sedang jatuh cinta, mereka tidak memikirkan apa yang akan terjadi di masa depan. Karena mereka lebih fokus pada apa yang mereka alami dan alami sekarang serta menikmati perasaan romantisme yang mereka rasakan saat itu.

2) Hubungan lebih terarah

Pasangan yang memiliki pengetahuan yang cukup baik tentang pernikahan dan masalah perkawinan untuk mempersiapkan pernikahan lebih mampu mengelola dan mempertahankan hubungan dalam jangka panjang.

3) Mempermudah penyatuan visi dan misi pernikahan

Pernikahan menyatukan dua kepribadian dan latar belakang yang berbeda dan unik. Dengan cara ini anda dapat yakin bahwa setiap individu memiliki sudut pandangnya masing-masing sehingga sangat mungkin terjadi konflik mengulas finansial lebih terarah.

Keuangan adalah hal yang penting untuk didiskusikan dengan pasangan sebelum memutuskan untuk menikah. Ini bisa dimulai dengan bagaimana

²³ Lilis Satriah, *Bimbingan Konseling Keluarga* (Bandung: Fokusmedia, 2018), 112-115.

keadaan dan perencanaan keuangan di masa lalu, sekarang dan masa depan, termasuk anggaran, tabungan, dan pengeluaran.

4) Mengatur komunikasi positif

Keromantisan dimulai dengan pembicaraan yang baik. Hal ini terlihat dari bagaimana pasangan menghadapi dan mengatasi konflik, karena kekuatan komunikasi diantara mereka adalah yang terpenting.

5) Mengurangi resiko perceraian

Sebuah studi oleh Tanley dan Amato (2006) menemukan bahwa pasangan yang menerima konseling Pranikah sekitar 31% lebih kecil kemungkinannya untuk bercerai jika mereka memiliki masalah atau konflik dalam pernikahan mereka. Faust juga menyebutkan bahwa konseling Pranikah itu penting. Perceraian dari 50% menjadi hanya 20% setelah konseling dan konseling Pranikah.

6) Paham dengan konflik

Semua masalah atau konflik yang muncul dalam hubungan suami istri bersumber dari masalah komunikasi. oleh karenanya dibutuhkan kemampuan untuk menyelesaikan konflik Pranikah melalui konseling dan konseling Pranikah .

d. Tahapan – tahapan Bimbingan Pranikah

Teori konseling Pranikah itu sendiri dianggap sebagai konseling perkawinan, namun fokus utama konseling Pranikah adalah bahwa konseling Pranikah ini lebih bersifat proaktif dan preventif karena tujuannya adalah untuk mempersiapkan pasangan

secara fisik dan psikologis untuk menghadapi konseling pascanikah. pernikahan pernikahan membuat keputusan yang tepat. keputusan untuk menikah. Berdasarkan Teori Tahapan Pelaksanaan Instruksi Tohari Musnawar, yang kemudian disamakan dengan produksi Pranikah beberapa hal yang antara lain sebagai berikut :²⁴

- 1) Tahap persiapan: Pada fase ini target atau mentee berperan aktif dan membangun relasi dengan guide, sehingga terjalin komunikasi yang baik antara guide dan mente.
- 2) Tahap keterlibatan dimulai dengan pembimbing menerima isyarat dan verbal dari yang dibimbing. Dilakukan refleksi perasaan dan klarifikasi tentang pernikahan.
- 3) Tahap menyatakan masalah, dimana didalam tahap ini pembimbing mulai membuka komunikasi terkait masalah pernikahan dan rumah tangga yang kelak akan dihadapi dan dilalui sehingga dapat membuka pemikiran serta komunikasi yang dibimbing untuk mengeluarkan dan menanyakan berbagai pendapatnya tentang apa saja permasalahan pernikahan dan rumah tangga yang sering terjadi pada pasangan yang menikah.
- 4) Tahap interaksi, merupakan pembimbing menetapkan pola interaksi untuk menyelesaikan masalah, dimana tahap ini individu yang dibimbing mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk menghadapi masalah-masalah yang berkaitan dengan pernikahan serta hidup berumah

²⁴ Andika Febriando, *“Pelaksanaan Bimbingan Pranikah Dalam Meningkatkan Kesiapan Mental Menuju Keluarga Sakinah Di Badan Penasehatan Pembinaan Dan Pelestarian Perkawinan (Bp4) Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi”* (Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2021), 11-12. <http://repository.uin-suska.ac.id/44396/>

tangga dan pembimbing juga dapat melatih yang dibimbing untuk berinteraksi melalui cara- cara yang dapat dikuti dan dipraktikkan kelak.

- 5) Tahap konferensi, dimana pada tahapan ini bertujuan untuk mencermati keakuratan hipotesis serta merumuskan langkah- langkah pemecahan dan penyelesaian sebuah konflik, yang mana pembimbing akan mendesaian serta memberikan pekerjaan rumah yang selanjutnya diterapkan untuk merubah ketidak berfungsinya sebuah pernikahan.
- 6) Fase penetapan tujuan. Pada tahap ini, konselor mulai mengembangkan perilaku normal dimana mereka dapat memahami fungsi perkawinan melalui komunikasi yang baik untuk memperbaiki cara berpikir dan pemahaman mereka yang terlibat dalam konseling.
- 7) Tahap terakhir adalah tahap akhir, yang diakhiri dengan berakhirnya hubungan pengendalian setelah tujuan pengendalian tercapai

e. Unsur Bimbingan Pranikah

Konseling Pranikah membutuhkan unsur-unsur yang mendukung pelaksanaan konseling Pranikah pelaksanaan pedoman Pranikah ini menurut Surat Keputusan DJ.II/542 Tahun 2013 Direktorat Jenderal Bimbingan Umat Islam Kementerian Agama, dimaksudkan sebagai pedoman bagi pejabat teknis Direktorat Jenderal Pimpinan Umat Islam Departemen Agama Islam tingkat pusat, provinsi, kabupaten, dan kota KUA kabupaten, serta instansi dan lembaga yang menyelenggarakan penyuluhan Pranikah. Perhatikan beberapa hal, antara lain:

1) Subjek bimbingan Pranikah

Orang konseling Pranikah juga dikenal sebagai mentor atau konselor, yaitu. Dengan kata lain, yang bersangkutan harus memiliki kemampuan atau

kompetensi untuk memahami aturan dan peraturan agama Islam dalam kaitannya dengan perkawinan dan kehidupan keluarga, memahami landasan filosofis konseling, menguasai ilmu konseling dan konseling Islam, dan untuk memahami basis mereka pedoman ilmiah yang relevan

2) Objek bimbingan Pranikah

Kelompok sasaran konseling Pranikah adalah calon pasangan yang siap lahir dan batin untuk perkembangan hidupnya, setuju untuk menikah dan telah terdaftar di KUA untuk menikah. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (2010), juncto Badan Pertimbangan Perkawinan dan Perceraian Kementerian Agama, juga menyatakan bahwa usia minimum untuk menikah adalah 21 tahun untuk perempuan dan 25 tahun untuk laki-laki, yang dalam hal ini adalah usia minimum untuk pernikahan 25 tahun. dan terdaftar di AMK sesuai dengan prosedur yang diikuti. ²⁵

2. *Stunting*

a. Pengertian *Stunting*

Gizi merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam membantu anak berkembang secara optimal. Gizi yang tepat dan seimbang sangat diperlukan pada masa emas tumbuh kembang anak di bawah usia 5 tahun. Masa emas dimulai sejak bayi dalam kandungan hingga usia dua tahun atau sering disebut dengan seribu hari pertama kehidupan bayi. Malnutrisi yang terjadi pada masa

²⁵ Julia Eva Putri dan Taufik, "Kematangan Emosi Pasangan Yang Menikah Di Usia Muda", *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, no.2(2017):1-10.
https://www.researchgate.net/publication/334675686_Kematangan_Emosi_Pasangan_yang_Menikah_di_Usia_Muda

perkembangan ini dapat menyebabkan terjadinya *stunting* pada anak sehingga menyebabkan mereka menjadi terlalu kecil (*stunted*) untuk ukuran normal.²⁶

Stunting adalah masalah kekurangan gizi kronis yang disebabkan oleh kekurangan zat gizi pada anak dalam waktu yang cukup lama sehingga menyebabkan terhambatnya pertumbuhan anak pada usia satu tahun. Anak *stunted* adalah anak dengan status gizi berdasarkan panjang atau tinggi badan menurut umur menurut standar WHO, Z-score kurang dari -2SD dan tergolong sangat kecil jika Z-score kurang dari -3SD.²⁷

Stunting adalah kondisi di mana seorang anak memiliki panjang atau tinggi badan yang lebih pendek untuk usianya. Kondisi ini diukur sebagai panjang atau tinggi yang lebih besar dikurangi dua standar deviasi dari rata-rata standar pertumbuhan anak WHO. *Stunting* malnutrisi pada anak di bawah usia 5 tahun merupakan masalah gizi kronis yang disebabkan oleh banyak faktor seperti kondisi sosial ekonomi, gizi ibu saat hamil, penyakit pada anak, dan gizi kurang pada anak. Kedepannya, anak *stunting* akan berjuang mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal (Kemenkes RI, 2018).²⁸

Stunting merupakan suatu kondisi dimana terjadi gagal tumbuh pada anak balita (bawah lima tahun) disebabkan oleh kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. *Stunting* merupakan gizi kurang kronis yang menggambarkan adanya gangguan pertumbuhan tinggi badan yang telah

²⁶Trisnawati,M., Pontang,G.S., & Mulyasari,I. (2016). *Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-59 Bulan di Desa Kidang Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah*. Jurnal Gizi Kesehatan, 8(19): 113-124.

²⁷ Kurniati, P. T., & Sunarti, *Stunting dan Pencegahannya*. (Klaten: Lakeisha, 2020) 45

²⁸ Kemenkes RI. 2018a. *Stunting (Kerdil) Cukupi Gizi, Lengkapi Imunisasi dan Perbaiki Sanitasi*.

berlangsung dalam kurun waktu yang cukup lama sehingga dapat menyebabkan tinggi badan yang tidak sesuai dengan umur. ²⁹

b. Penyebab Stunting

Penurunan tersebut disebabkan oleh faktor multidimensi dan bukan hanya karena gizi buruk pada ibu hamil dan anak di bawah usia 5 tahun. Oleh karena itu, tindakan paling kritis untuk menurunkan prevalensi *stunting* harus dilakukan pada 1.000 hari pertama kehidupan (LDL) anak di bawah usia 5 tahun. Beberapa faktor penyebab *stunting* dapat diuraikan sebagai berikut ^{.30}

1. Praktek pengasuhan yang buruk, termasuk kekurangan
2. pengetahuan ibu tentang gizi sebelum hamil, selama hamil dan setelah melahirkan serta gizi yang baik untuk pertumbuhan dan perkembangan anak.
3. Pelayanan medis terbatas, antara lain ANC-Ante Natal Care (pelayanan kesehatan ibu hamil)
4. Rumah tangga/rumah tangga masih belum memiliki akses terhadap makanan bergizi untuk memenuhi kebutuhan gizi bagi tumbuh kembang balita
5. Kurangnya akses air bersih dan sanitasi.

c. Dampak Stunting

Stunting dapat berdampak buruk bagi kehidupan anak di kemudian hari. Menurut WHO (Organisasi Kesehatan Dunia), dampak yang dapat ditimbulkan jika anak mengalami *stunting* dapat dibagi menjadi dua dampak jangka pendek dan

²⁹ Welasasih,B.D., & Wirjatmadi,R. (2012). *Beberapa faktor yang berhubungan dengan status gizi balita stunting*. The Indonesian Journal of Public Health, 8(3): 99-104.

³⁰ Setiawan, E., Machmud, R., & Masrul, M. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian *Stunting* pada Anak Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang Tahun 2018. Jurnal Kesehatan Andalas, 7(2), 275.

jangka pendek. Jangka panjang dampak -dampak jangka panjang (Kemenkes RI, 2018).³¹

1. Dampak Jangka Pendek

- a. Peningkatan terjadinya kejadian kesakitan dan kematian
- b. Perkembangan kognitif, motorik, dan verbal pada anak tidak optimal
- c. Peningkatan biaya kesehatan

2. Dampak Jangka Panjang

- a. Postur tubuh yang tidak optimal saat dewasa (lebih pendek dibandingkan pada umumnya)
- b. Meningkatkan risiko obesitas dan penyakit lainnya
- c. Menurunnya kesehatan reproduksi
- d. Kapasitas belajar dan performa yang kurang optimal saat masa sekolah
- e. Produktivitas dan kapasitas kerja yang tidak optimal.

Stunting yang terjadi pada masa kanak-kanak dapat berlanjut dan berisiko terjadi *stunting* pada masa remaja. Anak-anak yang menjadi pendek pada usia dini (0-2 tahun) dan tetap kecil pada usia 4-6 tahun memiliki kemungkinan 27 kali lebih besar untuk tetap kecil sebelum memasuki masa pubertas, sedangkan mereka yang tumbuh normal pada usia prapubertas dapat tertunda hingga usia 4 tahun. Pada usia 6 tahun, risikonya 14 kali lebih rendah dibandingkan sebelum pubertas. Oleh karena itu intervensi pencegahan *stunting*

³¹ Kemenkes RI. 2018a. *Stunting (Kerdil) Cukupi Gizi, Lengkapi Imunisasi dan Perbaiki Sanitasi*.

tetap harus dilaksanakan setelah anak melewati 1000 hari pertama kehidupan (HPK) .³²

3. Pencegahan dan Pengendalian Stunting

Periode yang paling kritis dalam penanggulangan *stunting* dimulai sejak janin dalam kandungan sampai anak berusia 2 tahun yang disebut dengan periode emas (seribu hari pertama kehidupan). Oleh karena itu, perbaikan gizi pada seribu hari pertama kehidupan, yaitu. 270 hari selama kehamilan dan 730 hari dalam kehidupan pertama setelah melahirkan, merupakan prioritas. Pencegahan dan pengendalian *stunting* yang paling efektif terjadi pada seribu hari pertama kehidupan (Kemenkes, 2016) :

a. Pada Ibu Hamil

a) Memperbaiki pola makan dan kesehatan ibu hamil adalah cara terbaik untuk menghilangkan *stunting*. Ibu hamil membutuhkan makanan yang baik. Jika ibu hamil sangat kurus atau menderita kekurangan energi kronis (IBD), ibu hamil harus diberi makanan tambahan.

b) Setiap ibu hamil membutuhkan tablet besi, minimal 90 tablet selama masa kehamilan.

c) Kesehatan ibu harus dijaga agar ibu tidak merasakan sakit.

2. Pada Saat Bayi lahir

a) Kelahiran dibantu oleh bidan atau dokter terlatih dan ketika bayi lahir, IMD (Induksi Menyusu Dini) selesai.

³² Rahayu, A., Yulidasari, F., Putri, A. O., & Anggraini, L *Study Guide Stunting dan Upaya Pencegahannya bagi Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*. (Banjarbaru: CV Mine, 2018), 76

- b) Bayi di bawah 6 bulan hanya mendapat ASI (ASI eksklusif) Bayi berusia 6 bulan sampai dengan 2 tahun
- c) Sejak usia 6 bulan, bayi mendapat makanan pendamping ASI (MP-ASI) selain ASI. Menyusui akan berlanjut sampai bayi berusia 2 tahun.
- d) Bayi dan anak menerima kapsul vitamin A, Taburia dan vaksinasi primer lengkap. C. Pemantauan tumbuh kembang balita di Posyandu merupakan upaya yang sangat strategis untuk mendeteksi secara dini kegagalan tumbuh kembang.
- e) Setiap rumah tangga harus mempraktekkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), termasuk meningkatkan akses air bersih dan sanitasi, serta menjaga kebersihan lingkungan. PHBS mengurangi timbulnya penyakit, terutama penyakit menular, yang dapat mengalihkan energi pertumbuhan ke daya tahan tubuh terhadap infeksi, sehingga tubuh sulit menyerap nutrisi dan menghambat pertumbuhan .

Masalah gizi secara langsung disebabkan oleh rendahnya asupan makanan dan masalah kesehatan. Selain itu, masalah pangan dan kesehatan merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Efek tidak langsung termasuk ketersediaan makanan, pola asuh dan akses ke air minum yang aman, sanitasi dan pelayanan kesehatan. Semua faktor penyebab tersebut dipengaruhi oleh beberapa penyebab mendasar yaitu faktor kelembagaan, politik dan ideologis, kebijakan ekonomi, sumber daya, lingkungan, teknologi dan penduduk.

Berdasarkan faktor penyebab masalah gizi maka digunakan dua pendekatan dalam perbaikan gizi yaitu langsung (fungsi khusus) dan tidak langsung (fungsi sensitif). Kegiatan khusus biasanya dilakukan di bidang kesehatan, misalnya. B. PMT pada pasien KEK hamil, pemberian tablet tambah

darah, kontrol kehamilan, vaksinasi CT dan pemberian vitamin A setelah melahirkan. Untuk IMD bayi dan balita, ASI eksklusif, pemberian vitamin A, pemantauan tumbuh kembang, imunisasi dasar, pemberian MP-ASI.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Stunting Pada Anak

Penurunan bisa disebabkan oleh beberapa faktor. WHO (2017) membagi penyebab *stunting* pada anak menjadi empat kategori besar, yaitu faktor keluarga dan rumah tangga, gizi pendamping/pendamping yang tidak adekuat, ASI dan infeksi. Faktor keluarga dan rumah tangga dibagi lagi menjadi faktor ibu dan faktor lingkungan rumah tangga. Faktor ibu meliputi nutrisi yang tidak adekuat sebelum pembuahan, kehamilan dan menyusui, tinggi badan ibu yang pendek, infeksi, kehamilan remaja, kesehatan mental, pembatasan pertumbuhan intrauterine (IUGR) dan prematuritas, usia kehamilan yang pendek, dan hipertensi. Faktor-faktor yang mempengaruhi lingkungan rumah, seperti B.

Kurangnya stimulasi dan aktivitas anak, perawatan yang tidak memadai, sanitasi dan persediaan air yang tidak memadai, asupan dan ketersediaan makanan yang tidak memadai, distribusi makanan yang tidak memadai dalam rumah tangga, pendidikan pengasuh yang rendah. Faktor lain yang menyebabkan *stunting* adalah nutrisi tambahan yang tidak memadai, yang terbagi menjadi tiga bagian: kualitas makanan yang buruk, cara pemberian makanan yang tidak memadai, dan keamanan makanan dan minuman. Kualitas makanan yang buruk dapat mencakup kualitas mikronutrien yang buruk, variasi makanan yang dimakan dan sedikit sumber makanan hewani, makanan yang tidak mengandung nutrisi, dan suplemen nutrisi yang mengandung sedikit energi.

Metode pemberian makan yang tidak memadai termasuk frekuensi makan yang rendah, kurang makan selama dan setelah sakit, makan berlebihan, dan kurang gizi. Keamanan makanan dan minuman dapat terwujud dalam makanan dan minuman yang terkontaminasi, sanitasi yang buruk, dan penyimpanan dan penyiapan makanan yang tidak aman.

Faktor ketiga yang dapat memperlambat laktasi adalah pemberian ASI yang tidak tepat, yang dapat diakibatkan oleh inisiasi yang terlambat, pemberian ASI non-eksklusif, atau berhenti terlalu cepat. Faktor keempat adalah infeksi klinis dan subklinis, seperti infeksi usus: Diare, enteropati lingkungan, infeksi cacing, infeksi pernapasan, malaria, kehilangan nafsu makan karena infeksi, peradangan.

Faktor keempat adalah berat badan lahir rendah, yaitu. bayi dengan berat kurang dari 2500 gram saat pertama kali ditimbang setelah lahir. BBLR merupakan indikator yang menunjukkan indikator kesehatan anak sehingga berperan penting dalam memantau kesehatan anak sejak lahir.

Salah satu faktor risiko terjadinya *stunting* pada anak di bawah usia 5 tahun adalah berat badan lahir rendah (BBLR), yang menyebabkan terhambatnya pertumbuhan pada bayi dengan riwayat BBLR. Jika kondisi ini terus berlanjut karena pendidikan orang tua, infeksi yang sering terjadi dan pola makan yang buruk dapat menyebabkan pertumbuhan terhambat pada anak yang mengalami *stunting*.³³

5. Kurangnya Energi Kronik (KEK) pada Calon Pengantin

³³ Sholecha, R. P., Yunitasari, E., Armini, N. K. A., & Arief, Y. S. 2019. *Analisis Faktor yang berhubungan dengan Pencegahan Stunting pada Anak Usia 2-5 Tahun berdasarkan Teori Health Promotion Model (HPM)*. *Pedimaternal Nursing Journal*, 5(1), 49. <https://doi.org/10.20473/pmnj.v5i1.12362>

Pada pelatihan PkM calon pengantin berisiko tinggi, 35 KEK Cat (18,13%) dengan indikator LiLA $<$; 32 cm dari 193 calon pengantin yang menjalani pemeriksaan kesehatan di Puskesmas Lhoksukon. Prevalensi KEK sebesar 18 persen pada populasi calon mempelai menunjukkan bahwa jika tidak dilakukan intervensi yang komprehensif tanpa penundaan, maka hambatan yang mencegah penurunan *stunting* akan terancam, atau dengan kata lain, wanita usia subur akan dianggap sebagai Rumah Tangga istimewa yang dianggap sebagai potensi penyebab *stunting*.

Anak-anak prevalensi KEK di Indonesia sebesar 21,6 persen, terendah di Riau sebesar 11,8 persen, sedangkan Nusa Tenggara Timur tertinggi sebesar 32,4 persen dan Papua Barat sebesar 30,4 persen. Dibandingkan dengan hasil Riskesdas 2013 yang melaporkan bahwa 24,2 persen ibu hamil usia subur mengalami IBD, hasil Riskesdas 2018 menunjukkan penurunan sebesar 17,5 persen dan prevalensi yang lebih rendah pada wanita usia subur, tidak hamil dan sebelumnya menderita IBD antara 20,8 dan 14,5 persen. Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, prevalensi KEK di kalangan pengantin dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Kabupaten Lhoksukon adalah 18 persen, frekuensi yang lebih tinggi dibandingkan hasil yang dipublikasikan Riskesdas 2018, yaitu 14,5 persen.

Berdasarkan hasil tersebut, peneliti dan mitra Pengabdian kepada Masyarakat percaya bahwa kelompok risiko ini perlu segera ditempatkan di pusat intervensi kolaboratif untuk meningkatkan kesehatan ibu hamil dan janinnya. Status gizi selama kehamilan berperan penting dalam pertumbuhan janin, kesehatan dan kelangsungan hidup bayi serta perkembangan jangka panjang anak. Selama paruh pertama periode kritis 1000 hari (dari konsepsi hingga 6 bulan), ibu adalah satu-

satunya sumber nutrisi bagi anak yang sedang berkembang; pertama di dalam rahim dan kemudian selama 6 bulan pertama kehidupan saat pemberian ASI eksklusif dianjurkan.

Analisis data tentang faktor risiko utama *stunting* masa kanak-kanak, yang dikumpulkan dari 137 negara, menunjukkan bahwa pola makan ibu berperan penting dalam 14,4 persen kasus *stunting* (6,4 juta kasus) dan dikaitkan dengan perawakan pendek ibu, *wasting*, malaria, dan anemia adalah tinggi badan ibu merupakan indikator status gizi prakonsepsi yang paling erat kaitannya dengan pertumbuhan linier anak. Tinggi badan ibu merupakan indikator penting yang mungkin mencerminkan kombinasi genetika ibu dan faktor makanan dan lingkungan yang dialaminya selama masa kanak-kanak. Status gizi awal ibu mencerminkan tinggi badan yang dicapai saat dewasa, dan hubungan yang diamati antara tinggi badan ibu dan pertumbuhan anak serta risiko *stunting* mencerminkan transmisi malnutrisi antargenerasi.

Kekurangan Energi Kronis (IBD) adalah suatu kondisi dimana ibu menderita kekurangan gizi kronis, yang menyebabkan gangguan kesehatan bagi ibu dan mengakibatkan tidak terpenuhinya kebutuhan gizi ibu hamil yang terus meningkat. KEK yang terjadi pada remaja mengakibatkan perawakan pendek (*stunting*) dan kurus (*wasting*) akibat kekurangan gizi yang dialami pada usia dewasa. Ibu dengan posisi ini berisiko mengalami komplikasi saat hamil dan melahirkan bayi BBLR. Ibu hamil yang kekurangan gizi 7 kali lebih mungkin memiliki anak pendek, 11 kali lebih mungkin memiliki anak dengan berat badan kurang, dan 12 kali lebih mungkin memiliki anak yang kurus, dibandingkan dengan ibu hamil yang bergizi baik. Hal ini karena ibu hamil yang mengalami IBD berisiko mengalami intrauterine growth retardation (IUGR), atau pertumbuhan janin

terhambat. Di kemudian hari, anak-anak berisiko kekurangan gizi, gangguan perkembangan fungsi motorik dan mental, serta penurunan kinerja fisik.

Selain usia ibu (KEK), beberapa karakteristik sosial ekonomi yang harus diperhatikan dalam pencegahan *stunting* antara lain tingkat pendidikan ibu melalui mekanisme informasi gizi ibu, praktik gizi, pengetahuan ibu tentang kesehatan anak termasuk penyebab, pencegahan penyakit dan pengobatan.

6. Tinjauan Maqashid syariah terhadap Syariat pemberian ASI dalam mencegah terjadinya stunting

Maqashid al-syari'ah terdiri dari dua kata, maqashid dan syari'ah. Kata maqashid merupakan bentuk jama' dari maqshad yang berarti maksud dan tujuan, sedangkan syari'ah mempunyai pengertian hukum-hukum Allah yang ditetapkan untuk manusia agar dipedomani untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat. Maka dengan demikian, maqashid al-syari'ah berarti kandungan nilai yang menjadi tujuan pensyariaan hukum. Maka dengan demikian, maqashid al-syari'ah adalah tujuan-tujuan yang hendak dicapai dari suatu penetapan hukum.³⁴

Secara terminologi, para pakar fikih memiliki definisi yang beragam untuk istilah ini. Berdasarkan pendapat pakar-pakar fikih, dapat kita simpulkan arti istilah ini adalah manfaat yang terkandung dalam setiap hukum syariat demi terwujudnya penghambaan kepada Allah juga terwujudnya kebaikan bagi manusia di dunia dan di akhirat.³⁵

Pada masa sekarang ini, maqashid syariah sering dikaitkan dengan metode penetapan hukum yang berdasarkan pada kemaslahatan dan mencegah hal berbahaya

³⁴ Mulyani, Sri. "Hak-Hak Anak Dalam Perspektif Hukum Islam." *Syariah: Journal Of Islamic Law* 3.1 (2021): 20-31.

³⁵ Saleh, Faisal. *Fikih Empat Madzhab Jilid 5*. (Jakarta: Pustaka AlKautsar, 2021) 101.

oleh para pakar fikih dengan alasan tujuan utama syariat Islam diturunkan adalah mewujudkan kemaslahatan seluruh umat baik di dunia ataupun di akhirat kelak. Menurut para pakar fiqih, Maqashid asy-syari'ah terbagi menjadi berbagai macam sesuai kategori pengelompokannya. Akan tetapi, dari sekian pengelompokan yang ada, tujuan syariah yang paling penting adalah jaminan perlindungan atas lima perkara yaitu, agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta.

- a. Memelihara Agama (hifdz ad-din) Agama karena agama dan kepercayaan adalah kebutuhan dasar setiap manusia, dengan agama seseorang mengetahui visi misi kehidupannya, dengan agama seseorang mampu mengaktualisasikan kepercayaannya terhadap suatu ajaran. Dengan dalih ini Allah tidak mengizinkan adanya pemaksaan dalam beragama, dan dengan dalih ini pula Allah menurunkan perintah untuk menyebarkan dan mengajarkan syariat Islam.
- b. Memelihara Jiwa Memelihara Jiwa (hifdz an-nafs) Syariat Islam sangat menghargai nyawa seseorang, bukan hanya nyawa pemeluk Islam, bahkan meski nyawa orang kafir atau orang jahat sekali pun. Adanya ancaman hukum qishash menjadi jaminan bahwa tidak boleh menghilangkan nyawa.

مِنْ أَجْلِ ذَلِكَ كَتَبْنَا عَلَىٰ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَنَّهُ مَنْ قَتَلَ نَفْسًا بِغَيْرِ نَفْسٍ أَوْ فَسَادٍ فِي الْأَرْضِ فَكَأَنَّمَا قَتَلَ النَّاسَ جَمِيعًا وَمَنْ أَحْيَاهَا فَكَأَنَّمَا أَحْيَا النَّاسَ جَمِيعًا ۗ وَلَقَدْ جَاءَتْهُمْ رُسُلُنَا بِالْبَيِّنَاتِ ثُمَّ إِنَّ كَثِيرًا مِّنْهُمْ بَعَدَ ذَلِكَ فِي الْأَرْضِ لُمُسْرِفُونَ

- c. Memelihara Akal Di urutan ketiga ada akal karena akal menjadi ciri utama manusia untuk layak disebut sebagai manusia. Sebagaimana yang disebutkan dalam ilmu mantiq bahwa manusia adalah binatang yang berakal, sehingga tanpa akal manusia hanyalah binatang.

- d. Memlihara keturunan Selanjutnya ada keturunan, perkara ini erat kaitannya dengan interaksi sosial manusia karena keturunan adalah generasi penerus yang akan membawa dan menjaga kemuliaan ajaran Islam di masa yang akan datang.
- e. Memlihara Harta Pada urutan terakhir ada harta yang harus dijaga. Alasan harta disebutkan pada urutan terakhir adalah karena harta bukanlah tujuan hidup manusia, harta hanya media yang memudahkan manusia untuk beribadah. Jika kita lihat dari sisi lain, empat perkara terakhir yang harus dilindungi semuanya kembali pada perlindungan agama.

Disini dapat dihubungkan dengan pemberian ASI terhadap pertumbuhan bayi hingga 2 tahun. Banyak sekali manfaat yang didapat dari pemberian ASI diantaranya, dapat mencukupi kebutuhan gizi bayi pada saat masa tumbuh kembangnya. Dengan pemberian ASI secara eksklusif, bayi tidak akan mengalami kekurangan gizi maupun stunting dan ini merupakan salah satu upaya memelihara nyawa atau hifdz an-nafs yang telah diterapkan. Pemberian ASI secara baik merupakan salah satu cara untuk memnuhi kebutuhan nutrisi bayi, ini merupakan faktor pertumbuhan bayi yang paling baik karena sangat mempengaruhi proses pembelajaran bayi kelak dalam proses pertumbuhannya. Oleh karena itu ini juga merupakan upaya dalam memelihara akal atau hifdz al-aql.³⁶

Darisiinilah pula upaya memperkuat ketahanan keluarga sangat penting untuk diwujudkan dalam rangka mengurangi atau mengatasi permasalahan yang memperlambat pembangunan nasional seperti mengatasi persoalan stunting. Mengetahui tajuk toleransi keluarga juga dapat mengukur dinamika kehidupan sosial

³⁶ Mulyani, Sri. "Hak-Hak Anak Dalam Perspektif Hukum Islam." *Syariah: Journal Of Islamic Law* 3.1 (2021): 20-31.

keluarga sebagai aspek pengasuhan keluarga. Kondisi ketahanan keluarga menjadi cerita tentang keadaan dan perkembangan yang dicapai dalam pembangunan sosial

BAB III

FOKUS PENELITIAN

A. Deskriptif Analisis

Pendekatan penelitian pada hakekatnya adalah metode ilmiah yang bertujuan untuk memperoleh informasi, tujuan dan kegunaan tertentu berdasarkan metode ilmiah, pengetahuan ilmiah, maksud dan kegunaan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode yang relevan yaitu pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif itu sendiri merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian.³⁷

Selain itu, penelitian kualitatif juga penting sebagai metode multifaset yang melibatkan pendekatan interpretatif dan rasional untuk setiap topik penelitian. Ini berarti penelitian kualitatif bekerja dalam lingkungan ilmiah dan bertujuan untuk memahami dan menginterpretasikan fenomena berdasarkan makna yang diberikan kepadanya.³⁸

Berdasarkan tujuan peneliti yaitu Bimbingan Pranikah Untuk Menurunkan Angka *Stunting* di KUA Turi Bangunkerto Yogyakarta, maka peneliti menggunakan

³⁷ Lex. J. Moleong, *Metode penelitian kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011), 6

³⁸ Agus Salim, *Teori Dan Paradigma Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2018), 34.

jenis penelitian deskriptif kualitatif dimana penelitian ini dilakukan untuk memberikangambaran atau menggambarkan fenomena sosial yang diteliti.³⁹

2. Tempat atau lokasi penelitian

Tempat penelitian adalah tempat dilakukannya penelitian untuk memperoleh informasi terkait penelitian dan sumber data yang diperlukan oleh peneliti. Dengan bantuan pihak penelitian, dicari jawaban atas fokus masalah melalui fenomena yang secara langsung mengumpulkan informasi dari lapangan

Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Turi JL. Turi-Tempel Km. 1 (Keringan), Turi, Wonokerto, Imorejo, Wono Kerto, Kec. Sleman, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa.

Berdasarkan penentuan lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti yaitu KUA Kecamatan Turi Bangunkerto Yogyakarta sebagai kriteria tempat penelitian dimana lokasi tersebut disebabkan angka *stunting* terletak pada peringkat ke dua dengan jumlah angka *stunting* 277 balita, sehingga sebagai peneliti melakukan penelitian dengan upaya melakukan bimbingan pra nikah dalam menekan angka *stunting* di Bangunkerto Yogyakarta.

3. Informan Penelitian

Bagian ini mencantumkan tipe data dan sumber data. Peneliti menggunakan beberapa objek penelitian sebagai sumber informan. Dalam hal ini penentuan obyek penelitian dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik, d atau situasi sosial yang tepat.⁴⁰ Peneliti akan melakukan penelitian tentang program bimbingan Pranikah

³⁹ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Sleman: Deepublish, 2018), 1.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 133

dalam menekan angka *stunting*, maka informan yang peneliti pilih sudah ahli dibidang bimbingan dan penyuluhan atau tokoh-tokoh yang berpengaruh di KUA Kecamatan Turi Bangun kerto Yogyakarta .

Pertimbangan untuk menetapkan informan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kepala KUA Kecamatan Turi Bangunkerto yogyakarta, peneliti memilih Kepala KUA karena sebagai subyek peneliti dan pemberi izin penelitian.
- b. Penghulu, peneliti memilih dengan alasan pengalaman dalam pemberian informasi tentang konseling Pranikah untuk mengurangi kemungkinan *stunting* pada calon pengantin
- c. Penyuluh bidang keluarga Sakinnah KUA Turi peneliti memilih dengan alasan pengalaman memberikan informasi dan penyuluhan Pranikah untuk menekan angka *stunting*
- d. Calon pengantin yang telah mengikuti bimbingan Pranikah.

4. Teknik Penentuan Informan

Penentuan informan dilakukan dengan metode Purposive Sampling, dimana teknik pengambilan sampling ini dilakukan sesuai dengan kriteria dan tujuan penelitian, sehingga hasil penelitian yang didapat menjadi kredibel sebab informasi didapat dari informan yang tepat.⁴¹

Adapun informan dalam penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Kepala KUA Turi Bangunkerto Yogyakarta
- b. Penyuluh Agama KUA Turi Bangunkerto Yogyakarta

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 308

- c. Dinas Kesehatan Daerah Turi Bangunkerto Yogyakarta
- d. Calon pengantin

5. Teknik Pengumpulan data

Bagian ini menjelaskan teknik pengumpulan data yang digunakan, dalam hal ini langkah penelitian yang paling penting, karena tujuan utama penelitian adalah untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu, pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian, seperti observasi nonpartisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Berikut beberapa teknik yang diterapkan oleh peneliti yaitu :

a. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi yang berpendapat bahwa observasi digunakan pada saat peneliti memperhatikan tingkah laku manusia. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mengamati secara langsung keadaan bidang studi dengan menggunakan panca indera peneliti. Dengan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan, topik penelitian, objek penelitian, gerak tubuh pembicara dan pertanyaan yang berkaitan dengan informasi yang akan ditemukan.

Teknik observasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipatif, artinya peneliti ikut serta dalam kegiatan orang yang diamati tetapi tidak terlibat langsung dalam kegiatan kelompok pengamat atau tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamatinya tetapi hanya Pemantau Independen Teknik observasi nonpartisipatif ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi antara lain dengan mengamati dan mendokumentasikan semua proses terkait program KUA yang dilaksanakan dan dilaksanakan untuk menurunkan angka *stunting* dan konseling Pranikah .

b. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan antara dua orang di mana informasi dan ide dipertukarkan melalui tanya jawab untuk memahami pentingnya topik tertentu. Alat pengumpul data disebut pedoman wawancara sedangkan sumber data berupa responden. Wawancara itu sendiri merupakan teknik pengumpulan data yang dirancang untuk mengumpulkan informasi secara langsung dengan menyajikan daftar pertanyaan kepada sumber data, yaitu. laporan terkirim. ⁴²

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi yaitu pengumpulan informasi berupa teks, gambar atau karya seseorang. Dokumen dalam bentuk tertulis, seperti catatan harian, kisah hidup, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumentasi berupa gambar seperti foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen kerja seperti karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dll. Dokumen melengkapi metode wawancara dan observasi .⁴³

6. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik untuk menguji reliabilitas data dengan menggunakan triangulasi. Di sini, triangulasi diartikan dalam uji reliabilitas sebagai teknik verifikasi data yang menguji reliabilitas data dengan menggunakan hal-hal di luar data untuk keperluan verifikasi atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.

Sehingga diperoleh dari sumber yang berbeda dengan cara yang berbeda dan pada waktu yang berbeda .⁴⁴ Untuk menguji keakuratan data, peneliti menggunakan metode

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 137.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 137.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 345

triangulasi sumber dan triangulasi teknis. Menurut Sugiyono, triangulasi sumber mengacu pada verifikasi kredibilitas data. Hal ini dilakukan dengan meninjau data yang diperoleh melalui wawancara, setelah dilakukan analisis, ditarik kesimpulan yang kemudian diminta untuk menyetujui sumber data (member review). Triangulasi teknis, mis. pengujian kredibilitas data, dilakukan dengan cara meneliti data dari sumber yang sama dengan menggunakan berbagai teknik wawancara, observasi, dokumentasi dan survei.

Dalam penelitian ini, dengan mewawancarai Penghulu, penasehat keluarga Sakinnah, dan pasangan, peneliti mengecek keakuratan hasil wawancara dengan menggunakan tiga teknik untuk menguji kredibilitas data. observasi dan dokumentasi.

a. Teknik Analisis Data

Menurut Bodgan dan Biklen, analisis data adalah pekerjaan bekerja dengan data, mengatur data, memilah menjadi unit-unit yang dapat dikelola, mengintegrasikan (mensintesis) data, mencari dan menemukan pola, mencari tahu apa yang penting dan dipelajari, dan memutuskan apa yang mungkin. lain harus dikomunikasikan .⁴⁵

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data kualitatif induktif. Analisis data kualitatif bersifat induktif, artinya analisis berdasarkan data yang diperoleh kemudian dikembangkan lebih lanjut menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan dari data, data tersebut dicari kembali secara iteratif

Kemudian berdasarkan data yang terkumpul dapat disimpulkan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Setelah data mining dilakukan dan semua data terkumpul, peneliti menganalisis data tersebut. Proses ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu :

1) Reduksi Data

⁴⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 248

Reduksi data mengacu pada peringkasan, bentuk analisis yang tajam, ringkas, dan terfokus yang menghilangkan informasi yang tidak relevan dan mengatur data untuk menggambarkan dan menguji kesimpulan akhir. Memilih yang penting, fokus pada yang penting dan mencari tema dan pola .⁴⁶

Reduksi data adalah tentang pengorganisasian data untuk memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data selanjutnya. Data yang dikumpulkan peneliti di lapangan kemudian direduksi menjadi ringkasan, yang kemudian disempurnakan sesuai dengan dokumen penelitian.

2) Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data untuk mengumpulkan informasi yang terorganisasi untuk menarik kesimpulan dan tindakan, biasanya dalam bentuk penyajian data kualitatif, yaitu teks naratif.

Penyajian data dengan demikian merupakan upaya peneliti untuk memperoleh gambaran dan interpretasi atas informasi yang diperoleh serta hubungannya dengan fokus penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu, data yang disajikan adalah matriks, grafik, tabel, dll. Melihat data memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan pekerjaan selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut.⁴⁷

3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*conclusion and verification*)

Tahap akhir dari analisis data adalah menarik dan memverifikasi kesimpulan.

Ini adalah kegiatan analitis penalaran penelitian kualitatif, yang mungkin setuju atau

⁴⁶ Samsu, *Metode Penelitian, (Teori Dan Aplikasi Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)* (Jambi: Pustaka, 2017), 106

⁴⁷ Samsu, *Metode Penelitian, (Teori Dan Aplikasi Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*, 106.

tidak setuju dengan masalah yang dirumuskan dari awal, tetapi mungkin tidak, karena seperti yang telah disebutkan sebelumnya, masalah dan rumusan masalah penelitian kualitatif masih bersifat awal dan kemudian berkembang ketika penelitian itu dilakukan .

Oleh karena itu, kesimpulan dari penelitian kualitatif diharapkan menjadi wawasan baru yang belum pernah terlihat sebelumnya. Menganalisis data terakhir ini, peneliti mencoba menarik kesimpulan untuk menemukan hipotesis kerja yang pada akhirnya berhasil dimunculkan dengan komponen analisis data model interaktif hingga teori isi .

b. Sistematika penulisan

Untuk memperjelas alur pemikiran dalam pembahasan dan memudahkan pemahaman, maka hasil analisis data diuraikan secara sistematis dalam pembahasan kajian ini, antara lain:

Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan bagian terakhir adalah sistematika pembahasan.

Tinjauan literatur yang terdiri dari studi sebelumnya dan Dalam penelitian teori, pembahasan teori dijelaskan, yang digunakan sebagai sudut pandang untuk melakukan penelitian

Metode penelitian terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, validitas data

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian KUA Turi Bangunkerto Yogyakarta

1. Sejarah Berdirinya Implementasi Bimbingan Pranikah Menekan Angka *Stunting* KUA Turi Bangunkerto Yogyakarta

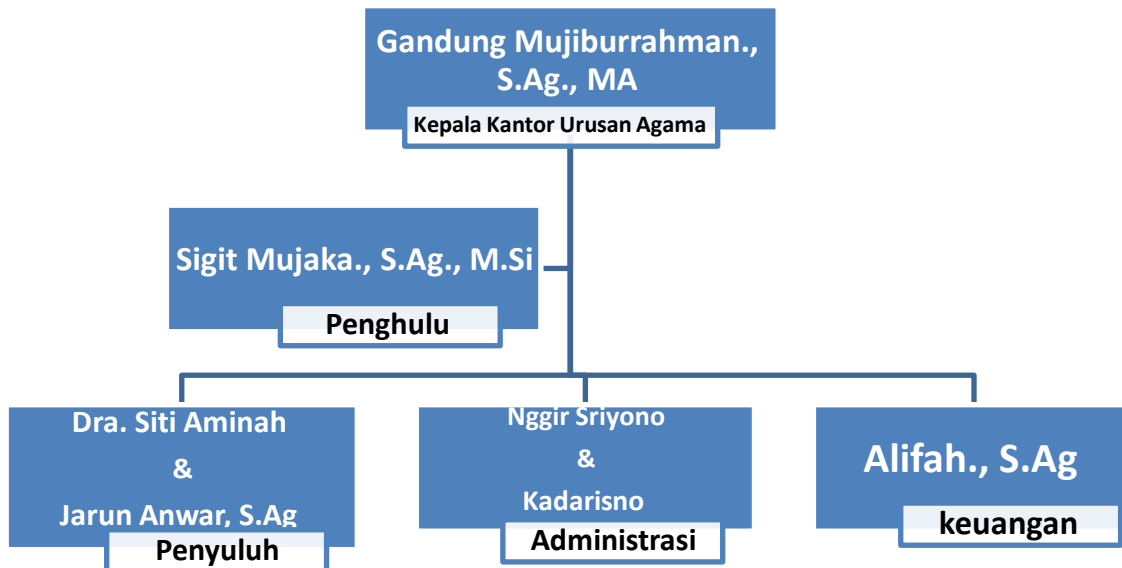
Mengingat pentingnya pelayanan keagamaan khususnya umat islam yang di akomodir oleh Kantor Urusan agama untuk menjembatani dan memberikan fasilitas serta pelayanan masyarakat dalam hal perkawinan, perwakafan, Peringatan Hari Besar Islam, dan ibadah sosial lainnya.

2. Letak Geografis KUA Turi Bangunkerto Yogyakarta

Secara geografis Kecamatan Turi berbatasan dengan 3 kecamatan. Sebelah utara berbatasan dengan gunung Merapi, sebelah timur berbatasan dengan kecamatan Pakem, sebelah selatan berbatasan dengan kecamatan Sleman, dan sebelah barat berbatasan dengan Tempel. Luas wilayah kecamatan Turi adalah 4,309,30 ha. Desa Bangunkerto terletak di Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta sekitar 17 km dari kota Yogyakarta dan 7 km dari pusat Kabupaten Sleman. Desa Bangunkerto memiliki luas wilayah 70.3 Ha.

3. Struktur Organisasi di KUA Turi Bangunkerto Yogyakarta

Gambar 4.1



4. Visi, Misi, Motto dan Maklumat KUA Turi Bangunkerto Yogyakarta

Visi:

Visi Kantor Urusan Agama Kecamatan Turi Adalah “Terwujudnya masyarakat kecamatan Turi yang taat beragama, rukun, cerdas, mandiri dan sejahtera lahir batin dalam rangka mewujudkan Indonesia yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong”

Misi:

Berdasarkan visi tersebut, maka misi kantor Urusan Agama Kecamatan Turi kabupaten Sleman yaitu:

1. Meningkatkan efektivitas dan efesiensi tata kerja organisasi
2. Meningkatkan kualitas pelayanan nikah dan rujuk
3. Meningkatkan kualitas pembinaan keluarga sakinah

4. Meningkatkan kualitas pelayanan kemasjidan, hisab rukyat, dan kemitraan umat.
 5. Meningkatkan kualitas pelayanan pembinaan syaria"ah, zakat wakaf, produk halal, dan bimbingan manasik haji.
5. Keadaan Demografi Kecamatan Bangunkerto Yogyakarta
- a. Data Penduduk Kecamatan Bangunkerto Yogyakarta

Tabel 4.1 Data Penduduk Kecamatan Bangunkerto Yogyakarta

No	Nama Padukuhan	Jumlah RT	Jumlah KK	Jiwa	Lk	Pr
1	BANGUNHARJO	5	315	884	443	441
2	BANGUNSARI	6	395	1166	583	583
3	GADUNG	6	307	807	406	401
4	GANGGONG	6	267	788	407	381
5	JURUGAN	6	293	802	408	394
6	KARANGWUNI	7	421	1169	584	585
7	KAWEDAN	4	265	824	406	418
8	KELOR	5	237	708	368	340
9	KENDAL	6	411	1090	557	533
10	NGENTAK	6	287	777	386	391
11	REJODADI	6	279	751	365	386
12	WONOSARI	4	197	536	269	267
TOTAL		67	3674	10302	5182	5120

Sumber : <https://bangunkertosid.slemankab.go.id/first/wilayah>

6. Agama dan Kepercayaan
- b. Data Pemeluk Agama di Kecamatan Bangunkerto 2023

Tabel 4.2 Data Pemeluk Agama di Kecamatan Bangunkerto Yogyakarta 2023

No	Kelompok	Jumlah	Laki-laki	Perempuan
----	----------	--------	-----------	-----------

	N	%	N	%	n	%
1 ISLAM	10201	95.23%	5134	47.93%	5067	47.30%
2 KRISTEN	12	0.11%	5	0.05%	7	0.07%
3 KATHOLIK	94	0.88%	47	0.44%	47	0.44%
4 HINDU	0	0.00%	0	0.00%	0	0.00%
5 BUDHA	0	0.00%	0	0.00%	0	0.00%
6 KHONGHUCU	7	0.07%	4	0.04%	3	0.03%
7 Kepercayaan Terhadap Tuhan YME / Lainnya	0	0.00%	0	0.00%	0	0.00%
TOTAL	10712	100%	5187	48.42%	5122	47.82%

a. Data Pemeluk Agama di Kecamatan Bangunkerto Yogyakarta 2022

Sumber : <https://bangunkertosid.slemankab.go.id/first/statistik/agama>

7. Tugas dan Fungsi KUA Turi Bangunkerto Yogyakarta

- a) KUA Kecamatan mempunyai tugas melaksanakan layanan dan bimbingan masyarakat Islam di wilayah kerjanya.
- b) Dalam melaksanakan tugas, KUA Kecamatan menyelenggarakan fungsi:
 - 1) Pelaksanaan pengawasan, pencatatan, dan pelaporan nikah dan rujuk.
 - 2) Penyusunan statistik layanan dan bimbingan masyarakat Islam.
 - 3) Pengelolaan dokumentasi dan sistem informasi manajemen KUA.
 - 4) Pelayanan bimbingan keluarga sakinah.
 - 5) Pelayanan bimbingan kemasjidan
 - 6) Pelayanan bimbingan hisab rukyat dan pembinaan syariah.
 - 7) Pelayanan bimbingan zakat dan wakaf.
 - 8) Pelaksanaan ketatausahaan dan kerumahtanggaan KUA Kecamatan.
 - 9) Melaksanakan layanan bimbingan manasik haji tingkat kecamatan

8. Sarana dan Pra Sarana

Untuk menunjang kenyamanan dan kepuasan pelayanan, maka Kantor Urusan Agama Turi dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas seperti ruangan Kepala KUA, Balai Nikah, ruang Penghulu, ruang, ruang Tata Usaha, serta ruang arsip.

9. Program Kegiatan

- a. Kegiatan pelayanan prima dalam bidang pernikahan
- b. Menyelenggarakan kegiatan bimbingan manasik haji
- c. Menyelenggarakan bimbingan perkawinan pra nikah tahun

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Implementasi Bimbingan Pranikah KUA Turi Bangunkerto Yogyakarta

Berdasarkan temuan faktual, bimbingan Pranikah di KUA Turi Bangunkerto Yogyakarta merupakan program pendampingan pernikahan yang disampaikan oleh seorang ahli dibidangnya atau pembimbing pernikahan dengan memberikan informasi baik berupa pengetahuan maupun keterampilan tentang gambaran kehidupan berumah tangga bagi calon pengantin sesuai dengan ajaran agama Islam. Agar kedua mempelai memiliki rencana untuk orientasi rumah tangga nantinya.

Sebagaimana yang disampaikan Bapak Gandung Mujiburrahman, S.Ag., MA selaku Kepala KUA Turi Bangunkerto Yogyakarta, menerangkan bahwa :

“Konseling Pranikah adalah suatu kegiatan yang membekali calon pasangan dengan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan perkawinan, agar calon pasangan memiliki bekal yang nantinya berguna untuk membangun keluarga yaitu Sakinah, Mawaddah, Warahmah”⁴⁸

⁴⁸ Gandung Mujiburrahman , Kepala KUA Turi Bangunkerto Yogyakarta, wawancara 7 Oktober, 2022

Sependapat dengan itu Bapak Sigit Mujaka S.Ag., M.Si selaku Pembimbing

Pranikah di KUA Turi Bangunkerto Yogyakarta, menuturkan bahwa :

“Konseling Pranikah adalah pemberian informasi rumah tangga kepada pasangan sebelum menikah. Agar mereka (pasangan) mengetahui tujuan perkawinan, hak dan kewajiban suami istri, bagaimana mengatur hubungan suami istri dan bagaimana berperilaku yang baik dengan pasangan dan lain-lain. Bimbingan Pranikah ini merupakan pengaturan yang lebih matang bagi pasangan agar setelah menikah mereka (tunangan) menjadi suami istri dan saling mengetahui tugas dan hak masing-masing untuk mewujudkan keluarga yang bahagia.⁴⁹

Berdasarkan informasi dari beberapa sumber di atas, dapat disimpulkan bahwa konseling Pranikah adalah praktik konselor pernikahan dalam memberikan informasi, pengetahuan dan keterampilan kepada calon pengantin yang hendak melangsungkan pernikahan. Dengan diselenggarakannya program orientasi Pranikah ini, diharapkan calon pengantin akan memiliki keluarga yang baik dan benar dalam tuntunan agama Islam secara utuh, sehingga calon pengantin akan mempersiapkan diri dengan lebih baik untuk memasuki babak baru dalam kehidupan hidup mereka yaitu menikah, sehingga dapat mengubahnya menjadi keluarga yang sakinah.

Sebagai bagian dari pemahaman konseling Pranikah itu sendiri, konseling akan berjalan selaras apabila diterapkan dengan tepat untuk mengoptimalkan tujuan konseling Pranikah. Adapun pelaksanaan bimbingan pra nikah di KUA Turi Bangunkerto Yogyakarta, Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Gandung Mujiburrahman, S.Ag., MA selaku Kepala KUA Turi Bangunkerto Yogyakarta, bahwa :

“Di KUA Turi Bangunkerto Yogyakarta penyuluhan Pranikah bersyarat yaitu fotokopi akte kelahiran, fotokopi KTP orang tua dan kedua mempelai, fotokopi KTP kedua saksi, fotokopi KTP dan KK wali calon mempelai, fotokopi akta nikah orang tua calon mempelai, 5 pas foto format 2x3 dan 2 pas foto ukuran 4x6 latar belakang biru, Formulir N1 atau Surat Nikah Kelurahan atau Desa,

⁴⁹ Sigit Mujaka , Pembimbing Pra Nikah KUA Turi Bangunkerto Yogyakarta, wawancara 8 Oktober 2022

Formulir N2 atau Lamaran Nikah, Formulir N4 atau Surat Ijin Mempelai Wanita, Form N5 atau Surat Ijin Orang Tua (apabila calon mempelai) berusia di bawah 21 tahun) dan izin dari Pengadilan Agama (apabila calon mempelai berusia di bawah 21 tahun), fotokopi ijazah terakhir ijazah dan sertifikat kesehatan. Jika semua persyaratan terpenuhi, pasangan dapat berpartisipasi dalam perawatan Pranikah dari seorang pendeta atau pembimbing yang melaluinya mereka menyampaikan materi tentang kehidupan pernikahan selanjutnya. Konseling Pranikah berlangsung 30-60 menit, semuanya tergantung bagaimana lama pengantin baru dapat memahami isi dari penasehat Bimbingan Pranikah berlangsung di ruang nikah KUA Turi Bangunkerto, Yogyakarta.⁵⁰

Sepaham dengan itu Bapak Sigit Mujaka S.Ag., M.Si selaku Pembimbing Pranikah di KUA Turi Bangunkerto Yogyakarta, mengatakan bahwa :

“Di KUA Turi Bangunkerto Yogyakarta, konseling Pranikah bisa dilakukan jika kedua mempelai mengikuti langkah-langkahnya, Ternyata semua syarat pernikahan terpenuhi, mereka (calon pengantin) hanya bisa hadir untuk Pranikah. Bedanya, jika calon pengantin masih di bawah umur, mereka akan menerima surat penolakan nikah (KUA) dari kami, tetapi jika mereka perlu menikah, kami akan meminta mereka (KUA (tunangan)) untuk memberikan pembebasan Edit meminta surat yang ditujukan kepada Pengadilan Agama, jika permohonan itu diterima, maka mereka (pasangan) dapat melanjutkan ke tahap berikutnya, yaitu mengikuti pedoman Pranikah seperti perkawinan pada umumnya.⁵¹

Berdasarkan informasi dari beberapa sumber di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan Pranikah di KUA Turi Bangunkerto Yogyakarta dilakukan bersamaan dengan penelaahan pencatatan pengurusan perkawinan. Penetapan pendampingan Pranikah berlangsung dalam jangka waktu 10 hari terhitung sejak kedua mempelai mendaftarkan pernikahannya di KUA Turi Bangunkerto Yogyakarta. Wawancara Pranikah berlangsung dari 30 menit hingga 60 menit, tergantung waktu untuk verifikasi catatan administrasi dan pemahaman calon pengantin sendiri saat menerima dokumen yang diajukan. Dalam hal ini, praktik orientasi Pranikah tentunya tidak terlepas dari dokumen orientasi Pranikah itu sendiri. Materi yang disampaikan saat penyuluhan Pranikah meliputi persiapan

⁵⁰ Gandung Mujiburrahman, Kepala KUA Turi Bangunkerto Yogyakarta, wawancara 7 Oktober, 2022

⁵¹ Sigit Mujaka, Pembimbing Pra Nikah KUA Turi Bangunkerto Yogyakarta, wawancara 8 Oktober 2022

pernikahan, manajemen konflik, kewajiban suami istri, hak suami istri, upaya pembentukan keluarga sakinah dan menjadikan anak yang baik.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Gandung Mujiburrahman, S.Ag., MA selaku Kepala KUA Turi Bangunkerto Yogyakarta, bahwa:

“Informasi yang diberikan oleh peserta digunakan untuk mempersiapkan rumah tangga. Selain persiapan fisik dan finansial, persiapan mental juga diharapkan dari calon mempelai. Bobot tanggung jawab yang terkait dengan pernikahan dan kematangan emosi merupakan faktor yang penting.” Efek pada keharmonisan rumah tangga. Manajemen konflik dalam keluarga, karena setiap hubungan, terutama antara laki-laki dan perempuan, tidak dapat dipisahkan dari konflik, tetapi dapat didiskusikan antara pasangan untuk menemukan titik temu untuk menyelesaikan konflik.⁵²

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Sigit Mujaka S.Ag., M.Si selaku Pembimbing Pranikah di KUA Turi Bangunkerto Yogyakarta, mengatakan bahwa:

“Kami (KUA) menawarkan aturan yang lebih matang kepada mempelai perempuan agar nanti ketika mereka menjadi suami istri yang sah, mereka tahu tanggung jawab masing-masing anggota keluarga. Oleh karena itu, tentu kami menawarkan pemahaman tentang tanggung jawab suami istri.”, tidak hanya memenuhi kewajiban, tetapi juga memenuhi hak-hak yang dibutuhkan dalam keluarga, untuk itu kami juga menjaga hak dan kewajiban suami istri untuk mewujudkan keluarga sakinah dan menghasilkan keturunan yang baik.⁵³

Berdasarkan informasi dari beberapa sumber di atas dapat disimpulkan bahwa materi pelaksanaan pendidikan Pranikah di KUA Turi Bangunkerto Yogyakarta yaitu persiapan pernikahan, manajemen konflik, kewajiban sebagai pasangan suami istri, hak-hak suami istri, upaya membentuk keluarga sakinah dan menghasilkan anak yang sehat. nah, calon pengantin akan sangat membutuhkannya nanti saat memasuki kehidupan berumah tangga.

⁵² Gandung Mujiburrahman, Kepala KUA Turi Bangunkerto Yogyakarta, wawancara 7 Oktober, 2022

⁵³ Sigit Mujaka Pembimbing Pra Nikah KUA Turi Bangunkerto Yogyakarta, wawancara 8 Oktober 2022

Sedangkan untuk metode yang digunakan oleh pembimbing Pranikah dalam pelaksanaan bimbingan pra nikah di KUA Turi Bangunkerto Yogyakarta menggunakan 2 metode yaitu metode ceramah dan diskusi dan tanya jawab.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Sigit Mujaka S.Ag., M.Si selaku Pembimbing Pranikah di KUA Turi Bangunkerto Yogyakarta, mengatakan bahwa :

“Metode yang digunakan pembimbing Pranikah di KUA Turi Bangunkerto Yogyakarta adalah dengan menggunakan ceramah selain daripada itu pembimbing juga memberikan pertanyaan kepada calon pengantin lalu selanjutnya calon pengantin yang akan menjawab.⁵⁴

Sejalan dengan pernyataan tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh pasangan calon pengantin Roni Firmansyah dan Miftahul jannah bahwa :

“Sebelumnya, saat penyuluhan Pranikah di KUA Turi Bangunkerto Yogyakarta, kami terlebih dahulu ditanya tentang kelengkapan administrasi apakah sudah sesuai dengan yang kami berikan kepada karyawan atau tidak. Jika ada kekurangan mohon dikoreksi. Tapi Alhamdulillah, file kami sudah siap. Setelah itu mentor menyampaikan materi secara lisan, kemudian mentor menanyakan beberapa kali tentang ilmu rumah tangga kita, misal Apakah kita menikah karena terpaksa atau karena pilihan kita sendiri, apa tujuan pernikahan, apa hak dan kewajiban kita sebagai suami istri. Para mentor juga memberikan nasehat dan masukan untuk kedepannya seperti apa kehidupan rumah tangga nantinya.⁵⁵

Berdasarkan informasi dari beberapa sumber di atas dapat disimpulkan bahwa metode pelaksanaan pendidikan Pranikah di KUA Turi Bangunkerto Yogyakarta yaitu menggunakan 2 metode berupa ceramah untuk calon mempelai, dan diskusi serta tanya jawab, dimana konselor Pranikah akan mengajukan pertanyaan terkait pengetahuan perkawinan dan kedua mempelai akan menjawab berdasarkan pemahaman mereka. Mungkinkah tujuan dilaksanakannya pembinaan Pranikah adalah agar ketika memasuki kehidupan perkawinan, kedua mempelai

⁵⁴ Sigit Mujaka, Pembimbing Pra Nikah KUA Turi Bangunkerto Yogyakarta, wawancara 8 Oktober 2022

⁵⁵ RFM dan MFI, Pasangan Calon Pengantin, 29 Oktober, 2022

dapat memiliki syarat-syarat yang diperlukan untuk menjaga ketertiban keluarga, sehingga meminimalisir rendahnya angka perkawinan.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Gandung Mujiburrahman, S.Ag., MA selaku Kepala KUA Turi Bangunkerto Yogyakarta, bahwa:

Tujuan diselenggarakannya penyuluhan Pranikah adalah agar kedua mempelai memiliki pengetahuan yang diperlukan untuk memulai sebuah keluarga, agar kedua mempelai dapat menyelesaikan konflik yang ada dalam keluarga, untuk meminimalisir situasi yang berkembang lambat.⁵⁶

Oleh karena itu, pra pernikahan memang harus dipersiapkan secara matang baik pihak mempelai maupun pihak yang bertugas secara administrasi nikah, sebab hal ini menjadi penting agar mempelai benar-benar memahami kaidah dan aturan dalam pernikahan, dari pernyataan ini maka penyuluh dari KUA turi yakni Dra. Siti Aminah memberikan penyampaiannya dengan metode-metode yang biasa dilakukan, sebagaimana beliau menjelaskan bahwa :

"Bimbingan perkawinan di KUA make dua metode mas, yang pertama metode ceramah yang kedua menggunakan metode tanya jawab.metode tanya jawab di pakai agar peserta bimbingan atau catin tuh lebih aktif mas. Kalo kebanyakan metode ceramah biasanya catin pada bosan sama ngantuk. Terkadang juga kalo ditanya catin masih ada yang kurang paham apa yang udah dijelasin mas, jadi tuh sebagai pemateri juga harus aktif mas."⁵⁷

Lantas dengan pernyataan dari penyuluh tersebut, peneliti membreikan tanggapan yakni apa yang harus disampaikan kepada calon pengantin terkait dengan pemahaman mengenai *stunting*. Dra. Siti Aminah selaku penyuluh memberikan respon dengan berkata :

“Dalam pemberian materi bimbingan mandiri di KUA mas, kita juga berpatokan sama buku fondasi Keluarga sakinah. Awal mulai pemberian materi sih biasanya menjelaskan tentang apa arti pernikahan itu sendiri menurut islam dan undangundang. Terus dilanjut pemberian materi cara mempersiapkan keluarga sakinah, membangun hubungan dalam keluarga, saya juga

⁵⁶ Gandung Mujiburrahman , Kepala KUA Turi Bangunkerto Yogyakarta, wawancara 8 Oktober 2022

⁵⁷ Siti Aminah, Penyuluh Agama KUA Turi Bangunkerto Yogyakarta Wawancara Pribadi, 12 Oktober 2022

memberikan sedikit penjelasan tentang hak-hak dan kewajiban suami istri. Cara istri menghormati suami, melayani suami, terus saya juga menjelaskan apa saja kewajiban suami, bukan hanya memenuhi kebutuhan finansial istri, tapi suami juga harus bisa membimbing istri ke jalan Allah, menjaga nama baik istri. Saya juga menjelaskan gimana nanti kalo dalam kehidupan rumah terjadi konflik, sebisa mungkin pasangan suami istri ini bisa lebih tenang nanti menghadapi konflik dalam rumah tangga. Dan saya menjelaskan ketika mengambil keputusan harus dengan kondisi tenang jangan dalam kondisi emosi. Sebisa mungkin dalam waktu yang singkat itu saya padetin mas materinya.⁵⁸

Disaat observasi di Kantor Urusan Agama (KUA) Turi Bangunkerto Yogyakarta, peneliti tidak mendengar pembimbing menyampaikan materi tentang mempersiapkan generasi berkualitas. Dalam hal ini Kantor Urusan Agama KUA Turi Bangunkerto Yogyakarta dalam pelaksanaan bimbingan perkawinan Pranikah secara mandiri sudah cukup baik dalam menyampaikan materi namun masih ada kekurangan dalam hal kelengkapan penyampaian materi. Menurut peserta bimbingan perkawinan Pranikah secara mandiri yang dilaksanakan Kantor Urusan Agama KUA Turi Bangunkerto Yogyakarta sudah baik, materi yang disampaikan juga banyak seperti cara menjaga ketahanan keluarga, membangun hubungan keluarga serta mengelola konflik dalam kehidupan rumah tangga dan itu bisa menjadi bekal nanti dalam menjalani kehidupan rumah tangga para peserta bimbingan.

Sebagai tambahan dari Bapak Jarun Anwar, S.Ag selaku penyuluh menambahkan perihal materi yang perlu disampaikan kepada para catin, beliau menerangkan bahwa:

'Saya memberikan materi bimbingan dasarnya buku Fondasi Keluarga Sakinah itu. Pas mulai bimbingan saya mengajak peserta untuk lebih fokus dalam bimbingan perkawinan mandiri tadi mas. Ya mulai dari menjelaskan tentang penegertian pernikahan itu menurut fiqih dan undang-undang. Terus materi selanjutnya cara membangun keluarga yang baik menurut agama, ngejelasin hak dan kewajiban istri, ngejelasin hak dan kewajiban bersama seperti saling menghormati satu sama lain, ketika nanti sudah berkeluarga

⁵⁸ Siti Aminah, Wawancara Pribadi, 12 Oktober 2022.

harus jalan bersama-sama, harus selalu musyawarah dalam mengambil keputusan mas.⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta bimbingan perkawinan Pranikah secara mandiri di Kantor Urusan Agama KUA Turi Bangunkerto Yogyakarta yaitu Abdul Rahman Saputra menjelaskan bahwa :

Materi yang tadi bimbingan banyak yang dijelasin, contohnya tadi kalo suami itu harus bahasanya minta tolong kalo nyuruh istri, jangan seenaknya sama istri gitu mas. Harus saling percaya satu sama lain, jangan curigaan kalo berumah tangga. Bagus dah mas materinya pas tadi bimbingan. ya semoga bisa bermanfaat aja buat nanti setelah nikah mas.⁶⁰

Wawancara dengan Nadira Mahesa Putri : ⁶¹

“penyuluh biasa memberi tahu kami bagaimana menghormati mitra kami, saya tidak tahu wanita ke pria atau sebaliknya. Bagaimana mungkin seseorang tidak pergi dengan cara yang sama? Juga jelaskan kepada istri saya bahwa pria atau wanita perlu mengendalikan emosinya. Yang mengatakan Seorang suami tidak boleh bermain-main dengan istrinya. Bahannya juga cukup gan menjelaskan bagaimana berkomunikasi dengan baik dengan pria atau wanita.

Wawancara dengan Deta Ari Syahputra : ⁶²

“Dapet hal-hal positif tentang pernikahan, tadinya engga tau jadi tau semua. Materimaterinya juga bagus yang di sampaikan buat nanti kalo udah jadi suami istri. Lumayanlah dapet bekal sedikit, makanya sayang aja kalo ada calon pengantin yang gak dateng, tadi juga kan banyak yang telat padahal ini penting banget buat modal ngejalanin kehidupan rumah tangga.

Bimbingan perkawinan pada dasarnya sangat dibutuhkan oleh calon pengantian yang hendak menikah. Bimbingan perkawinan menjadi modal untuk menyiapkan diri dalam rangka membentuk ketahanan keluarga yang kokoh dan berkomitmen sehingga terciptanya keluarga yang harmonis sesuai dengan tujuan pernikahan itu sendiri dan merupakan upaya dalam pertumbuhan calon janin dan sang ibu dari penyakit *stunting*.

⁵⁹ Jarun Anwar, wawancara, Yogyakarta, 12 November 2022

⁶⁰ Abdul Rahman Saputra, Wawancara Pribadi, Yogyakarta 8 November 2022.

⁶¹ Nadira Mahesa Putri Wawancara Pribadi, Yogyakarta 8 November 2022.

⁶² Deta Ari Syahputra, wawancara, 12 November 2022

Dari hal diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa materi yang di berikan dalam bimbingan perkawinan Pranikah secara mandiri yang dilaksanakan di Kantor Urusan Agama Kecamatan Turi yaitu memberikan pengetahuan atau pembelajaran tentang kehidupan dalam rumah tangga, bagaimana menjaga keharmonisan rumah tangga, dan bagaimana menyelesaikan konflik dalam rumah tangga. Diharapkan peserta sudah memiliki gambaran untuk menghadapi kehidupan rumah tangga yang selamanya tidak berjalan mulus.

Hasil wawancara penulis dengan calon pengantin yang telah mendapatkan bimbingan Pranikah yaitu Abdul Rahman Saputra:

“Pernikahan itu memang sulit untuk dijalani, tapi adanya bimbingan pranikah setidaknya kami lebih tau sedikit tentang arti pernikahan itu sendiri. Terutama saya jadi tau kalo nanti sebagai suami bukan hanya berkewajiban mencari nafkah untuk istri tapi juga membimbing istri dalam kehidupan sehari-hari dan agama, ternyata banyak juga kewajiban-kewajiban suami. Menikah ini juga kan katanya salah satu cara untuk menyempurnakan agama kita, ya minimal terhindar dari maksiatlah mas. Cara ceramahnya juga enak mas jadi kita bisa lebih gampang buat memahaminya.”⁶³

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Bapak Gandung Mujiburrahman, S.Ag., MA, selaku Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Turi Bangunkerto sebagai berikut:

“Setelah bimbingan selesai, kita langsung pemeriksaan berkas calon pengantin. Kita samain dah dengan data-data yang ada, contohnya dalam penulisan nama bang baik calon pengantin laki-laki atau calon pengantin perempuan, alamat tempat tinggal. Sebisa mungkin jangan sampe ada yang salah nanti berkasnya dan harus udah lengkap biar nanti dalam proses akad berjalan lancar.”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti melihat waktu mewawancarai pasangan calon pengantin yang telah mendapatkan bimbingan Pranikah secara mandiri di Kantor Urusan Agama Kecamatan Turi dalam pembinaan

⁶³ Abdul Rahman Saputra, Wawancara Pribadi, Turi 12 Oktober 2022

dan penasehatan dapat di ambil faktor pendukung berjalannya bimbingan adalah adanya prinsip-prinsip agama yang menjadi faktor yang mendorong terpeliharanya sebuah perkawinan dan tidak menginginkan adanya permasalahan dalam rumah tangga sehingga nantinya terjadi *stunting*.

Selain itu Kantor Urusan Agama Kecamatan Turi percaya bahwa bimbingan perkawinan merupakan cara yang paling tepat untuk mencegah terjadinya permasalahan dalam berumah tangga sehingga nantinya terjadi *stunting*. Pada sisi lain faktor ekonomi juga berpengaruh dalam kehidupan rumah tangga, jika ekonomi terpenuhi maka kemungkinan konflik dalam rumah tangga sangat kecil.

2. Implementasi Bimbingan Pranikah dalam Menekan Angka *Stunting* KUA Turi Bangunkerto Yogyakarta

Berdasarkan pernyataan dari Kepala KUA yang menyinggung masalah *stunting*, maka tepat rasanya dengan peneliti yang kali ini membahas is *stunting* maka, peneliti memberikan respon, mengenai program yang saat ini gencar dilakukan KUA Turi Bangunkerto dalam membantu menekan angka *stunting*, beliau selaku kepala KUA memberikan pernyataan bahwa :

Kita telah memiliki kerjasama dengan pihak kesehatan masyarakat, dimana kami sepakat untuk menurunkan bahkan jangan sampai di daerah ini mengenal atau terkena *stunting*, terutama pada ibu hamil dan catin, sebab bahaya yang akan dirasakan ketika catin bahkan yang telah berumah tangga mengalami *stunting*, otomatis kehidupan rumah tangga menjadi tidak sehat, tidak sehat kepada buah hati, tidak sehat yang mengakibatkan stress karena *stunting* dll, maka kami marak untuk memberikan pemahaman kepada mereka bahaya *stunting*, ingat bahaya *stunting*.⁶⁴

Mendengar respon dari Kepala mengenai bahaya *stunting*, maka peneliti bergegas untuk menggali informasi yang lebih akurat sesuai dengan arahan Bapak Gundang selaku Kepala untuk mencari data perihal *stunting* kepada pihak kesehatan

⁶⁴ Gandung Mujiburrahman, wawancara, 12 November 2022

dalam hal ini peneliti menggali informasi dari Kepala seksi Gizi Dinas Kesehatan Daerah Yogyakarta beliau memberikan tanggapan bahwasanya :

Kegiatan pendampingan keluarga sadar gizi dan melakukan sosialisasi, melakukan pertemuan, menyampaikan informasi soal gizi. Salah satunya informasi *stunting*, apa itu *stunting*, penyebab tanda-tanda anak *stunting*, bagaimana penanggulangan *stunting*".⁶⁵

Disamping itu juga peneliti mendapatkan tambahan informasi dari Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana dan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPKB dan PPA) Yogyakarta beliau menerangkan :

"Kita lebih peka terhadap gizi ya, kalau kita tingkatkan kualitas gizinya ya dengan menambah sumber daya yang ada untuk nanti masyarakat dapat meningkatkan dan mengelola sumber daya tersedia, dan perhatikan air bersih, terutama dalam segelas air pembersihan itu sulit, jadi bagaimana masyarakat bisa menggunakannya teknologi yang ada untuk membersihkan saluran air."⁶⁶

Berdasarkan hasil penelitian wawancara mendalam yang peneliti lakukan kepada Pemegang Program Gizi (Nutrisionis) Puskesmas Turi bahwa meningkatkan mutu gizi dilakukan dengan memberikan pemahaman kepada masyarakat terkait jenis makanan yang harus dikonsumsi dan mensosialisasikan makanan bergizi melalui kader-kader agar masyarakat mengetahui bagaimana memenuhi gizi yang seimbang.

"Bagi saya, sebagai ahli gizi, kita harus memberinya memahami kepada masyarakat makanan apa yang sehat tidak hanya itu tetapi harus bervariasi dan kami juga berkomunikasi dengan moderator agar moderator mengkomunikasikan kepada masyarakat bagaimana mencapai gizi seimbang jangan hanya makan."⁶⁷

Peneliti memberikan pertanyaan kepada pihak kesehatan program yang sedang berjalan atau di sosialisasikan kepada warga selain calon pengantin mengenai bahaya *stunting*, pihak dinas kesehatan memberi tanggapan bahwasanya :

⁶⁵ Kepala Seksi Gizi, wawancara 1 Desember 2022

⁶⁶ Dinas (PPKB dan PPA), wawancara 4 Desember 2022

⁶⁷ Ahli Gizi, wawancara 4 Desember 2022

Kami melakukan hal-hal seperti membagikan tambalan pencegahan *stunting* kepada orang-orang dengan anak-anak *stunting* dan meningkatkan kesadaran di tingkat desa untuk lebih memahami pencegahan dan pengendalian *stunting*. Dari bulan November sampai Desember untuk persiapan Tet kami akan melakukan kampanye di desa-desa, seperti November lalu kami membagikan stiker untuk mencegah *stunting* dari orang baduta dan kami juga berkoordinasi Berkoordinasi dengan desa untuk mensosialisasikan pencegahan gizi buruk dan *stunting* agar orang-orang di desa desa bisa mengerti .⁶⁸

Disamping itu juga peneliti juga memberikan respon mengenai terobosan yang dilakukan untuk menggalakkan penurunan angka *stunting*, mengingat kepala Kantor urusan agama sangat memberikan peringatan tegas agar masyarakat dan calon pengantin mengetahui dan menghindari jangan sampai terdampak *stunting*.

Aksi bersama ini sudah kita lakukan bersama desa, kita bergotong royong untuk menurunkan prevalensi *stunting* di desa kita khususnya di wilayah kerja puskesmas ini. pemahaman kepada masyarakat bahwa *Stunting* bukan karena genetik, tapi karena ada masalah kesehatan yang perlu diwaspadai oleh masyarakat, kesehatan terganggu. Kami juga membagikan selebaran dan bekerja sama dengan mitra lintas sektor karena mengurangi *stunting* perlu lintas sektor, bukan hanya gizi.

Berdasarkan hasil kajian wawancara mendalam yang peneliti lakukan dengan kepala dinas gizi dinas kesehatan Yogyakarta, setting pendidikan untuk mengurangi *stunting* adalah di posyandu dengan petugas kesehatan. kapasitas untuk merespon gizi dan mengidentifikasi masalah gizi yang ada dalam keluarga.

Untuk sosialisasi dalam lingkup Calon pengantin, pihak kesehatan yang bekerjasama dengan Kantor urusan Agama setempat memberikan pengarahan kepada calon tersebut mengenai *stunting* dalam ilmu medis dalam hal ini disampaikan bahwasanya :⁶⁹

Ada 4 faktor yang harus diperhatikan oleh calon pengantin khususnya dalam pencegahan *stunting*, diantaranya adalah pengetahuan ibu, tingkat pendidikan ibu, berat bayi lahir, pemberian ASI eksklusif.

⁶⁸ PPLK, wawancara 6 Desember 2022

⁶⁹ Dinas Kesehatan, wawancara 3 Desember 2022

Berdasarkan hasil penelitian wawancara mendalam yang peneliti lakukan kepada Kepala Seksi Gizi Dinas Kesehatan, bahwa gerakan 1000 HPK ini sudah menjadi kegiatan rutinitas Dinas Kesehatan mulai dari awal ibu hamil sudah diberi tablet tambah darah (Fe), saat hamil diberi pemberian makanan tambahan (PMT) dan sesudah melahirkan tetap di pantau melalui buku kesehatan ibu dan anak (KIA). Dan kepada calon pengantin akan diberikan suntikan berupa Tetanus sebagai bukti agar terhindar dari bakteri-bakteri sebelum melakukan hubungan badan, sehinggaantisipasi yang diberikan telah terlaksana mulai dari pra nikah berupa suntikan tetanus, menjelang pernikahan saat hamil berupa posyandu hingga nanti menjelang kelahiran.

Sebagai penguat bahwa tim kesehatan beserta Kantor urusan agama memberikan pelayanan prima dan bekerja keras agar *stunting* menjadi kecil bahkan hilang di kecamatan turi Bangunkerto sehingga dalam pengaplikasiannya layanan dan edukasi penyuluhan mengenai *stunting* telah dilakukan bersama sehingga sebagai penguat dari kerjasama tersebut maka pihak memberikan layanan berupa aplikasi Elsimil dengan tujuan mendeteksi lebih awal terhadap potensi bayi yang akan dilahirkan dari calon pasangan pengantin. Bila dari sisi kesehatan reproduksi belum memenuhi, maka kehamilan sebaiknya ditunda sampai pasangan pengantin benar-benar sudah siap punya momongan. pasangan pengantin mendapatkan bimbingan kesehatan mencegah terjadinya *stunting*. Bimbingan juga mencakup makanan bergizi yang harus dikonsumsi sebelum dan selama kehamilan.

Yang tentunya dengan bantuan aplikasi ini memberikan gambaran kepada calon pengantin untuk selalu memantau kehati-hatian dalam merencanakan kehamilan, baik dari segi psikologi, kesehatan reproduksi dll macamnya.

Berkaitan dengan materi tentang kesehatan reproduksi maka Penyuluh Dra.

Siti Aminah menyampaikan:

Pengetahuan peserta penyuluhan Pranikah tentang kesehatan reproduksi masih kurang, sehingga sebagian besar dari mereka memiliki kebutuhan akan penyuluhan kesehatan reproduksi Pranikah karena mereka sadar bahwa tujuan perkawinan itu sangat penting, salah satunya adalah membangun hidup sehat. dan keluarga yang berkualitas .⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara mendalam yang dilakukan peneliti dengan kepala dinas gizi dinas kesehatan, penurunan angka *stunting* ini dilakukan melalui pemberian nutrisi tertentu, seperti: Kegiatan pertama berupa pemberian suplemen zat besi (EF) kepada balita perempuan, jika pada tahun 2018 kita berikan kepada anak usia sekolah dari usia sekitar 12 tahun sampai dengan usia 18 tahun yaitu pada tingkat universitas dan SMA.

Setelah itu dilanjutkan pemberian zat besi (Fe) pada ibu hamil hingga 90 tablet khusus ibu hamil, kemudian diberikan makanan tambahan pada ibu hamil yang mengalami Kekurangan Energi Kronis (KEK). Kegiatan sosialisasi atau dakwah di desa-desa yang anak lokalnya menderita *stunting* telah dilakukan, namun lebih fokus pada penyadaran melalui pemberian dokumen tentang penyebab, cara pencegahan, penanganan anak *stunting*, dll.

Pencegahan untuk individu seringkali diarahkan ke puskesmas, seperti pada saat hamil, pemberian suplemen darah, pemberian kelambu untuk ibu hamil, pemberian makanan tambahan untuk ibu dengan kekurangan energi dan protein persisten (KEK), kemudian di tingkat puskesmas. Saat lahir dianjurkan mengunjungi tenaga kesehatan untuk terus memantau kesehatan ibu dan bayi dengan cara mengukur, memastikan vaksinasi dasar yang memadai, menganjurkan pemberian

⁷⁰ Siti Aminah, Wawancara, 14 Desember 2022

ASI dini (IMD), menganjurkan pemberian ASI eksklusif dan pemberian ASI eksklusif sampai usia 24 bulan, dan pemberian ASI (MP-ASI) ini sudah dilakukan di tingkat puskesmas.

Dalam kegiatan penyuluhan *stunting* di Kantor Urusan Agama dilaksanakan dengan beberapa tahapan hal ini disampaikan oleh Bapak Jarun Anwar selaku Penyuluh beliau mengatakan bahwa : ⁷¹

Edukasi kesehatan dilaksanakan selama 30 menit. Sebelum diberikan penyuluhan dilakukan pre test terlebih dahulu untuk mengetahui pengetahuan tentang pencegahan *stunting*. Setelah dilakukan edukasi kesehatan juga dilaksanakan post test untuk mengetahui keefektifan edukasi kesehatan yang telah diberikan.

Dari pernyataan ini peneliti memahami tindakan yang dilakukan oleh penyuluh kepada calon pengantin untuk mengetahui tingkat pemahaman mengenai *stunting*, sebab tahap ini merupakan awal dari pemberian materi kepada calon pengantin.

C. PEMBAHASAN

1. Upaya KUA Turi Bangunkerto dalam Membantu Menekan Angka *stunting* melalui program bimbingan Pranikah

Kegiatan sosialisasi ataupun penyuluhan di desa-desa lokasi *stunting* sudah dilakukan namun lebih fokus ke penyuluhan-penyuluhan dengan memberikan materi tentang penyebab, pencegahan, penanggulangannya *stunting*, dan lainnya. Pencegahan pada perseorangan itu biasanya lebih diarahkan ke pihak puskesmas, seperti dari masa kehamilan yang diberikan tablet tambah darah, pemberian kelambu untuk ibu hamil, pemberian makanan tambahan untuk ibu yang mengalami kekurangan energi dan protein kronis (KEK) lalu pada saat melahirkan di sarankan

⁷¹ Jarun Anwar, Wawancara, 14 Desember 2022

agar pergi ketenaga kesehatan agar tetap dipantau kesehatan ibu dan bayinya dengan melakukan penimbangan, pemberian imunisasi dasar lengkap, menyarankan untuk melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD), menyarankan untuk memberikan ASI Eksklusif dan ASI penuh sampai usia 24 bulan, dan memberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI).

Sehingga hasil wawancara mendalam yang peneliti lakukan kepada Pemegang Program Gizi (Nutrisionis) Puskesmas Turi, bahwa sudah dilakukannya implementasi penurunan *stunting* sejak dari masa kehamilan, seperti pemberian makanan tambahan (PMT) kepada ibu hamil yang mengalami kekurangan energi dan protein kronis (KEK), pemberian tablet tambah darah kepada ibu hamil sebanyak 90 butir, memberikan kelambu untuk melindungi ibu hamil dari malaria dan memberikan makanan tambahan kepada ibu hamil. Setelah melahirkan tenaga kesehatan melakukan IMD kepada ibu dan anaknya dengan meletakkan bayi yang baru lahir ke dada ibunya, meyarankan untuk memberikan ASI Eksklusif kepada anak selam 6 bulan tanpa memberikan makanan dan minuman apapun selain ASI dan memberikan ASI penuh sampai usia 24 bulan didampingi oleh pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI), melakukan imunisasi dasar lengkap , menyediakan obat cacing dan memberikan oralit untuk pencegahan dan pengobatan diare.

Oleh karenanya upaya ini telah disusun secara resmi oleh pihak Kantor Urusan Agama yang telah bekerjasama dengan pihak pemerintahan terkait untuk menekan angka *stunting*, upaya itu di susun dari :

a. Waktu Pelaksanaan Bimbingan Pranikah

Dari hasil temuan penelitian menyatakan bahwa pelaksanaan bimbingan Pranikah di KUA yaitu pada 10 hari kerja terhitung sejak tanggal pendaftaran. Jika kurang dari 10 hari kerja, harus dengan dispensasi dari kantor kecamatan

yang harus ditandatangani oleh camat. Hal ini sesuai dengan isi dispensi camat yang berisikan bahwa surat dispensasi yang dikeluarkan camat untuk pelaksanaan akad nikah yang mendaftarkan kurang dari 10 hari H pelaksanaan akad nikah.⁷²

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, khususnya konseling Pranikah pentas di KUA Turi Bangunkerto, yaitu 10 hari setelah calon pasangan pendaftaran pernikahan. Akan sesuai jadwal KUA Turi Bangunkerto pada tanggal dan waktu yang disepakati oleh kedua belah pihak yaitu KUA Turi Bangunkerto dan calon pengantin 10 hari ini adalah hari kerja yaitu dari Senin sampai Kamis di 07:30 WIB sampai 12:00 WIB, setelah itu berlanjut pada pukul 14.00 WIB hingga 16.00 WIB. Sedangkan untuk hari jumat yaitu pada pukul 07.30 WIB sampai dengan pukul 11.30 WIB dan dilanjutkan kembali pada pukul 13.00 WIB sampai dengan pukul 16.00 WIB.

b. Pelaksanaan Bimbingan Pranikah

KUA tidak menetapkan batas waktu untuk menyelesaikan orientasi Pranikah di Biro Urusan Agama (KUA) karena batas waktunya adalah sepuluh hari setelah pendaftaran. Untuk kedua mempelai pencatatan perkawinan di KUA akan diwajibkan untuk mengikuti pelaksanaan program orientasi Pranikah. dukungan Pranikah dilakukan oleh konselor Pranikah atau penghulu bagi calon mempelai yang ingin menikah. Pendamping Pranikah menyampaikan pengetahuan pembimbing tentang hukum perkawinan, hak dan kewajiban pasangan suami istri, serta mempersiapkan calon pengantin agar dapat mewujudkan keluarga sakinah, mawaddah, warahmah.⁷³

⁷² Indah Lestari, *Wedding One Moment in a Lifetime*, (Yogyakarta: Indonesia Cerdas, 2005), 26

⁷³ Fithri Laela Sundani, "Layanan Bimbingan Pra Nikah dalam Membentuk Kesiapan Mental Calon Pengantin", *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling dan Psikoterapi Islam* no. 2 (2018), Diakses pada tanggal 5 Januari 2022. <https://jurnal.fdk.uinsgd.ac.id>

Setelah 10 hari sejak hari pertama kedua mempelai mendaftarkan pernikahannya, kedua mempelai bersama wali nikah, 2 orang saksi dan modin kembali ke Kantor Urusan Agama Turi Bangunkerto untuk melakukan pendataan administrasi dan melakukan penyuluhan Pranikah. Pergi ke KUA Selanjutnya kedua mempelai, pembawa acara, 2 saksi, dan modin memasuki ruang resepsi pernikahan yang didalamnya terdapat meja panjang, 10 kursi, kalender dan jam dinding.

Setelah pemeriksaan calon pasangan, Pranikah atau pangeran konselor di KUA Turi Bangunkerto Penyuluhan terbatas untuk calon mempelai, memberikan pengetahuan tentang kehidupan berumah tangga seperti siap berumah tangga rumah tangga, hak dan kewajiban suami istri, mengelola konflik keluarga, kesehatan reproduksi, menciptakan anak yang baik, dan mengusahakan pembentukan keluarga sakinah. Melakukan orientasi Pranikah merupakan syarat wajib yang harus diikuti oleh setiap calon pengantin yang terdaftar di Kantor Urusan Agama Turi Bangunkerto. Orientasi Pranikah di Kantor Urusan Agama Turi Bangunkerto dilakukan secara tatap muka, apabila salah satu pasangan tidak dapat hadir dapat dilakukan melalui proses tinjauan kasus dan konseling Pranikah melalui telepon. Kemudian, ketika tes dan konseling Pranikah dapat dipahami, calon suami dan istri serta wali nikah akan diminta oleh Kantor Urusan Agama Turi Bangunkerto akan menandatangani daftar nikah (formulir NB).

c. Materi Pelaksanaan Bimbingan Pranikah

Pemberian materi bimbingan Pranikah di KUA Turi Bangunkerto tidak terlepas daripada seputar dunia kehidupan pernikahan. Diantaranya sebagai berikut :

1. Kesiapan Berumah Tangga

Jika persiapan mental belum matang, hal yang ditakutkan terjadi adalah kegagalan dalam berumah tangga. Jangan tergesa-gesa hanya karena hasrat yang menggebu semata.⁷⁴

Karena dalam membangun rumah tangga, mereka harus memiliki persiapan mental yang matang. Jika pasangan tidak memiliki dewasa secara emosional, mereka tidak akan dapat mewujudkan tujuan pernikahan. Hubungan dengan faktor psikologis, kedewasaan, kematangan emosi diperlukan dalam membangun sebuah kotak untuk membuat sebuah rumah rumah tangga, karena banyak perceraian muncul dari pernikahan dini, ketika kedua belah pihak masih rentan dan tidak mampu memikul tanggung jawab keluarga secara mandiri.⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Gandung Mujiburrahman selaku Kepala KUA kecamatan Turi Bangunkerto, memberikan dokumentasi persiapan rumah tangga saat orientasi Pranikah di KUA kecamatan Turi Bangunkerto, terlebih dengan banyaknya kasus perkawinan anak yang dilakukan di KUA kecamatan Turi Bangunkerto yang disebut-sebut menimbulkan masalah di keluarga mereka. Untuk itu para pembimbing Pranikah KUA kecamatan Turi Bangunkerto memberikan informasi ilmiah tentang persiapan yang perlu diketahui calon pengantin, tidak hanya mempersiapkan fisik dan finansial saja, tetapi juga mempersiapkan diri dalam pernikahan yang matang dan siapkan mental.

Wawancara dengan Bapak Sigit Mujaka., S.Ag., M.Sc selaku Konselor Pra Nikah di KUA Turi Bangunkerto memberikan pedoman Pranikah yang harus dipahami calon pengantin yaitu hak dan kewajiban suami istri. suami dan

⁷⁴ Nita Puji, *Sedang Mempersiapkan*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2020), 7

⁷⁵ Mardi Candra, *Pembaharuan Hukum Dispensasi Kawin dalam Sistem Hukum di Indonesia Edisi Pertama*, (Jakarta: KENCANA, 2021), 44.

istri. Karena tidak bisa dipungkiri bahwa kedua hal tersebut saling berkaitan untuk adanya kehidupan berumah tangga nantinya. Hak dan kewajiban materil suami istri merupakan salah satu tujuan pembinaan Pranikah di KUA Turi Bangunkerto agar calon pengantin mengetahui dan mengamalkan hak dan kewajiban suami istri dalam kehidupan berumah tangga. Dengan demikian, setiap individu, baik calon mempelai pria maupun calon mempelai wanita sehingga tercipta keseimbangan antara hak dan kewajiban yang terpenuhi di dalam keluarga.

2. Mengelola Konflik dalam Rumah Tangga (Psikologi)

Jika tidak diselesaikan dengan baik, konflik keluarga akan mengganggu keharmonisan keluarga antara suami istri, bahkan bisa berujung pada perceraian. Oleh karena itu, pasangan harus mampu menangani konflik dengan baik agar seluruh anggota keluarga rukun dan bahagia⁷⁶.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Gandung Mujiburrahman selaku Kepala KUA Turi Bangunkerto, Konselor Pranikah KUA Turi Bangunkerto memberikan pemahaman bagaimana cara mengatasi konflik keluarga dengan tepat. dan sesuai dengan petunjuk ajaran agama Islam. Agama Islam telah mengatur segala sesuatu mulai dari hal-hal kecil hingga hal-hal yang rumit, semuanya telah digariskan dalam Islam termasuk manajemen konflik. Dengan manajemen konflik yang tepat, diharapkan masalah keluarga tidak semakin membesar hingga terhindar dari perpisahan yang dibenci oleh Allah SWT.

3. Kesehatan Reproduksi

⁷⁶ Muhammad Iqbal, *Psikologi Pernikahan*, (Jakarta: GEMA INSANI, 2018), 48

Memberikan pemahaman yang komprehensif tentang kesehatan reproduksi kepada calon pasangan sejak dini untuk menyadarkan mereka bahwa itu perlu perencanaan yang baik dalam membentuk keluarga. Menciptakan keluarga yang bahagia dan sehat dapat dicapai dengan persiapan yang tepat. Ada hal-hal tertentu yang harus dilakukan sebelum menikah, ada beberapa hal di dunia kesehatan, khususnya kesepakatan tentang jarak kelahiran dan jumlah anak. Baik suami maupun istri dapat mengikuti program Keluarga Berencana (KB). Jarak antar usia kehamilan dapat mencegah terjadinya *stunting* atau gizi buruk pada anak.⁷⁷

Temuan dari kajian Kabupaten Kuningan menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan reproduksi penting dalam meningkatkan rasa tanggung jawab pasangan dalam menjaga kesehatan dan dapat dijadikan sebagai wahana pembinaan, perkembangan dan pendidikan anak di masa depan. Namun dalam prakteknya, pemberian penyuluhan kesehatan selama penyuluhan masih bersifat dangkal karena yang paling sering memberikan narasumber adalah direktur, pemandu sorak Puskesmas hanya sesekali saja untuk memberikan penyuluhan kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar peserta penyuluhan Pranikah tidak memiliki banyak pengetahuan tentang kesehatan reproduksi.⁷⁸

Kesimpulan wawancara dengan Bapak Gandung Mujiburrahman yang merupakan ketua KUA Turi Bangunkerto memberikan materi kesehatan reproduksi perkawinan dini dalam pelaksanaan orientasi Pranikah di KUA Turi

⁷⁷ Rima Wirenviona & A.A Istri Dalem Cinthya Riris, *Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2020), 44-45

⁷⁸ Nurasih A. *Efektivitas Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan Tahun 2015*. *Jurnal Bidan Midwife Journal*. 2016; 2(1):44-53. e-ISSN: 2477-345X.

Bangunkerto bertujuan untuk mengurangi akibat perkawinan anak yang salah satunya disebabkan oleh usia ibu masih muda, khawatir akan mempengaruhi kesehatan anak-anak mereka, akan mengalami keterlambatan perkembangan atau kekurangan gizi, dan memahami bahwa menikah muda dapat menyebabkan banyak anak, perlu ditekankan bahwa persoalannya bukan jumlah anak tetapi kualitas anak. Untuk itu, diharapkan calon pengantin dapat mendukung program pemerintah dengan mengikuti program tersebut yakni Keluarga Berencana (KB).

4. Upaya Pembentukan Keluarga Sakinah

Bimbingan Pranikah dimaksudkan untuk memberikan bekal sebagai bagian dari upaya mewujudkan keluarga sakinah, mawaddah, warahmah dalam perkawinan. Seperti bagaimana menciptakan keharmonisan antara suami dan istri, memelihara hubungan antara anggota keluarga dan lingkungan, memelihara kehidupan moral bersama dalam keluarga.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Siti Aminah selaku konselor Pranikah di KUA Turi Bangunkerto, konselor Pranikah di KUA Turi Bangunkerto mendokumentasikan upaya mewujudkan keluarga sakinah bagi mayoritas penduduk tanah air.

Kabupaten Sleman adalah Muslim maka dari itu agama Islam telah mengamanatkan segala sesuatu mulai dari yang terkecil sampai yang terbesar termasuk masalah pernikahan, dimana menikah berarti memenuhi setengah dari agama dan menikah adalah ibadah yang paling lama, tentunya hal itu membutuhkan perencanaan yang matang. Untuk itu KUA Turi Bangunkerto ingin memberikan bekal yang sesuai dengan ajaran agama Islam, berguna bagi calon pengantin untuk mewujudkan keluarga sakinah.

Menurut Peraturan Dirjen Bimas Islam Nomor :DJ.II/542 2013 Tentang panduan penyelenggaraan kelas Pranikah, materi kelas Pranikah meliputi kelompok inti, kelompok inti, dan kelompok pendukung. Pada kelompok inti, materi yang diberikan adalah penjelasan secara detail tentang konsep perkawinan dan bina keluarga, hukum munakahat dan tata cara perkawinan. Pada kelompok dasar, materi yang diberikan berupa pelaksanaan fungsi keluarga seperti (fungsi keagamaan, fungsi reproduksi, fungsi emosi, fungsi perlindungan, fungsi pendidikan dan sosial), nilai, fungsi ekonomi, fungsi sosial). fungsi budaya), manajemen cinta dalam keluarga, manajemen konflik dalam keluarga, perkawinan dan psikologi keluarga. Pada kelompok pendukung, literatur yang diberikan dikaitkan dengan konsep dengan pendekatan hermafrodit. Dokumen ini tersedia dalam modul Yayasan Keluarga Sakinah.⁷⁹

Menurut analisis peneliti, orientasi Pranikah yang dilakukan oleh KUA Turi Bangunkerto ini sesuai dengan teori yang ada, hal ini terlihat jelas melalui hasil wawancara dengan kepala KUA Turi Bangunkerto bahwa tujuan dari praktik pembinaan Pranikah di KUA Turi Bangunkerto adalah agar calon mempelai memiliki persiapan keilmuan bagi keluarga, agar calon mempelai lebih matang dalam mempersiapkan pernikahan baik lahir maupun batin. . Dengan kematangan psikologis pada calon pengantin diharapkan calon pengantin dapat dengan baik dan wajar menyelesaikan konflik-konflik yang akan timbul nantinya dalam keluarga untuk meminimalisir terjadinya *stunting*.

5. Penggunaan Aplikasi ELSIMILE

⁷⁹ Dirjen Bimas Islam. Peraturan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor : DJ.II/542. Published online 2013:1-22

Disamping itu juga tim kesehatan beserta Kantor urusan agama memberikan pelayanan prima dan bekerja keras agar *stunting* menjadi kecil bahkan hilang di kecamatan Turi Bangunkerto sehingga dalam pengaplikasiannya layanan dan edukasi penyuluhan mengenai *stunting* telah dilakukan bersama sehingga sebagai penguat dari kerjasama tersebut maka pihak memberikan layanan berupa aplikasi Elsimil dengan tujuan mendeteksi lebih awal terhadap potensi bayi yang akan dilahirkan dari calon pasangan pengantin.

Dalam rangka mewujudkan program percepatan penurunan *stunting* di hulu, BKKBN telah meluncurkan App Elsimil (Siap Nikah dan e-pregnancy) yang sangat berguna untuk mengetahui lebih dini kesiapan calon pengantin perempuan terhadap calon anak yang dilahirkan dengan mempertimbangkan status kesehatan kedua mempelai .

Aplikasi ini merupakan media komprehensif yang memberikan edukasi tentang persiapan Pranikah, persiapan kehamilan, kesehatan reproduksi, kontrasepsi dan pencegahan kanker, konseling gizi dan gizi bagi pasangan suami istri yang baru menikah. Dengan kata lain, BKKBN memberikan pengetahuan kepada masyarakat luas berdasarkan kondisi yang dialami di masyarakat, dimana jarang calon pengantin untuk merefleksikan keadaan kesehatan fisik dan reproduksi mereka sebelum menikah. Tujuan dari aplikasi ini adalah untuk mengetahui kendala yang muncul selama pelaksanaan program *stunting* melalui aplikasi ELSIMIL .⁸⁰

- d. Bagaimana Tantangan yang dihadapi KUA Bangunkerto dalam Menekan Angka *stunting* melalui program bimbingan Pranikah

⁸⁰ https://www.kompasiana.com/malinianastacia_4b7842/63c745b44addee4aaf49f392/review-jurnal-penerapan-aplikasi-elsimil-elektronik-siap-nikah-dan-hamil-dalam-penurunan-angka-stunting-di-puskesmas. Diakses 18 Januari 2023 08:04

Berdasarkan pernyataan dari masyarakat ada beberapa implementasi penurunan *stunting* yang belum terlaksana secara optimal dimasyarakat yaitu

- a. Ketidak teraturan ibu menyusui dalam pemberian ASI Eksklusif selama 0-6 bulan tanpa memberikan makanan dan minuman apapun dan mendorong pemberian Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dengan meletakkan bayi yang baru lahir ke dada ibunya. Hal ini karena masih kurangnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat terkait ASI Eksklusif yang dimana bayi dari 0-6 bulan tidak diberikan makanan dan minuman kecuali hanya ASI saja.

Pelaksanaan IMD juga belum terlaksana secara optimal karena kurangnya pengetahuan ibu terkait IMD dan kurangnya sosialisasi dan dorongan tenaga kesehatan tentang IMD ke masyarakat terutama ibu hamil. Pernyataan dari responden bahwa mereka tidak tau apa itu IMD tetapi ketika diberikan pemahaman ternyata mereka telah melakukan IMD yang dibantu tenaga kesehatan, seperti meletakkan bayi di atas dada setelah lahir selama 15 sampai dengan 30 menit, hanya saja tenaga kesehatannya tidak pernah menjelaskan apa itu IMD dan bagaimana melakukan IMD sehingga ketika ditanya responden lebih banyak yang mengatakan tidak melakukan IMD.

Maka tantangan ini haruslah ditangani secara cepat untuk menurunkan angka *stunting*, dari pernyataan ini maka diperkuat dengan pernyataan dari Kepala KUA Turi Bangunkerto Bapak Gandung Mujiburrahman yang menyinggung masalah bahaya *stunting* maka dilakukanlah beberapa gencaran dengan melibatkan pihak-pihak kesehatan masyarakat dimana kerjasama ini merupakan upaya yang solutif yang berkaitan dengan pembentukan keluarga yang sehat, dan berkualitas, hal ini sesuai dengan pernyataan dalam teori yang menyebutkan bahwa Empat dari 10 penelitian menyebutkan terkait aspek kesehatan dalam bimbingan atau konseling Pranikah.

Penelitian di Ghana, meringkas temuan layanan konseling Pranikah yang diberikan kepada calon pasangan pengantin yaitu mencakup dua tema utama: persyaratan medis dan domain perilaku. Pemeriksaan kesehatan ini direkomendasikan oleh beberapa konselor Pranikah untuk mengetahui status kesehatan pasangan dan mencegah berbagai penyakit infeksi seperti HIV dan hepatitis.⁸¹

Hal ini senada dengan teori yang menerangkan bahwa pemberian materi tentang kesehatan kepada calon pengantin sangatlah solutif sebab dengan mengetahui persiapan mengenai kesehatan dan gizi maka calon pengantin dapat memahami kekurangan dari masing-masing pasangan, sehingga kekurangan itu dapat tertutupi dengan baik dengan cara bekerjasama membina keluarga yang sadar kesehatan dan gizi.⁸²

Karena keterlambatan pertumbuhan harus dicegah sedini mungkin atau tepat sebelum kelahiran. Sejumlah penelitian yang ada di dunia menunjukkan bahwa *stunting* pada anak di bawah usia 5 tahun memiliki banyak penyebab. Faktor-faktor tersebut antara lain tingkat pendidikan orang tua, indeks kekayaan rumah tangga, lama menyusui, jenis kelamin anak, berat badan lahir rendah, rendahnya akses pelayanan kesehatan yang optimal, antara lain antenatal care, persalinan di luar fasilitas medis (home birth), fasilitas KB. dan kurangnya pemahaman ibu tentang status gizi anaknya.⁸³

⁸¹ Sei -Tutu A, Oti-Boadi M, Akosua Affram A, et al. Premarital Counseling Practices among Christian and Muslim Lay Counselors in Ghana. *Journal of Pastoral Care & Counseling*. 2020;74(3):203-211. doi:10.1177/1542305020916721

⁸² Bakhtiar N, Mainizar M, Rahima MRA R, Hasgimianti H, Irawati I. *Konseling Pranikah Berperspektif Gender* Pada Lembaga (Bp4) Untuk Menurunkan Tingkat Perceraian. *Marwah J Perempuan, Agama dan Jender*. 2019;17(2):153

⁸³ Akombi, B. J., Agho, K. E., Hall, J. J., Wali, N., Renzaho, A. M., & Merom, D. (2017). *Stunting, Wasting And Underweight In Sub-Saharan Africa: A Systematic Review*. *International Journal Of Environmental Research And Public Health*,14(8), 863

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang menyatakan bahwa Ada 4 faktor yang harus diperhatikan oleh calon pengantin khususnya dalam pencegahan *stunting*, diantaranya adalah pengetahuan ibu, tingkat pendidikan ibu, berat bayi lahir, pemberian ASI eksklusif.

Begitu pula dengan teori yang menjelaskan bahwa pengembangan ilmu pengetahuan sebaiknya dilakukan karena pemberian penyuluhan kesehatan dilakukan disertai dengan penyuluhan dan booklet agar calon pengantin dapat menerima pesan dan informasi yang disampaikan tentang pencegahan dan penanggulangan *stunting*. Notoatmodjo (2014) menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan calon pengantin juga akan mempengaruhi peningkatan sikap positif.⁸⁴

- b. Disisi lain KEK (Kurang Energi Kronik) pada calon pengantin berhasil mengidentifikasi 35 catin (18,13%) KEK dengan indikator LiLA < 32 cm dari 193 calon pengantin yang memeriksakan kesehatan ke Puskesmas. Prevalensi KEK 18 persen pada populasi calon pengantin memberikan indikasi bahwa apabila tidak segera dilakukan intervensi secara komprehensif maka akan berdampak terhadap kendala menurunkan *stunting* atau dengan kata lain wanita usia subur KEK sebagai calon produsen anak *stunting*. Sehingga pihak dari Puskesmas memberikan setiap ibu hamil perlu mendapat tablet tambah darah, minimal 90 tablet selama kehamilan, pada Bayi dan anak memperoleh kapsul vitamin A, taburia, dan imunisasi dasar lengkap, kemudian memulai memberikan pengenalan dan sosialisasi kepada ibu hamil dan ibu menyusui terhadap ketidaktahuannya tersebut tentang wajibnya mulai usia 6 bulan, selain ASI bayi diberi Makanan Pendamping ASI (MP-ASI). Pemberian ASI terus dilakukan sampai bayi berumur 2 tahun.

⁸⁴ Notoatmodjo, S, *Ilmu Perilaku Kesehatan*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2014), 67

Hal ini sesuai dengan hasil kajian wawancara mendalam yang peneliti lakukan dengan kepala dinas gizi Dinas Kesehatan Yogyakarta bahwa konteks edukasi untuk meminimalisir *stunting* adalah di posyandu dengan petugas membantu keluarga lebih memahami kemampuan keluarga dalam memenuhi gizi dan mengetahui masalah gizi yang timbul dalam keluarga.

Dengan demikian, pernyataan ini sejalan dengan teori Hartono yang menjelaskan bahwa peningkatan kapasitas pengetahuan petugas Posyandu melalui pendidikan berbasis media dapat meningkatkan pengetahuan pencegahan gizi buruk *stunting*.⁸⁵

Tujuan intervensi pendidikan kesehatan adalah mengubah perilaku baru seseorang menjadi lebih baik. Calon pengantin dengan pengetahuan yang baik juga akan mengubah sikap yang benar dalam pencegahan *stunting*, selain itu calon pengantin akan dapat memberikan semangat dan teladan bagi kelompok lain dalam pencegahan gizi buruk, perawatan *stunting*.⁸⁶

Pemberian intervensi pendidikan kesehatan untuk membantu pasangan memahami pentingnya literasi kesehatan dalam pencegahan *stunting* dapat menyebabkan perubahan perilaku kesehatan yang lebih baik. Dengan pengetahuan yang baik tentang pencegahan *stunting* dan gizi buruk, diharapkan calon pengantin berusaha semaksimal mungkin untuk berubah agar calon pengantin sadar, mau dan mampu memahami model pola asuh yang benar untuk pencegahan *stunting* pada anak-anak.

⁸⁵ Hartono, R., Andini, M., Sartika, D., & Hasanah, B. U. (2020). Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu Dalam Mencegah *Stunting* Melalui Edukasi Gizi Berbasis Media Di Kecamatan Biringkanaya Dan Mamajang. *Media Implementasi Riset Kesehatan*,1(1).

⁸⁶ Suryagustina, Araya, W., & Jumielsa. (2018). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pencegahan Stunting Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Di Kelurahan Pahandut Palangka Raya*. *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*,9(2), 582-591

Penggunaan media sosial dapat mempermudah pemahaman terhadap pesan yang disampaikan oleh kedua mempelai. Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa pendidikan gizi berbasis media sosial terbukti dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap calon pengantin tentang pencegahan *stunting*.⁸⁷

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis lakukan di Kantor Urusan Agama Turi Bangunkerto Kabupaten Sleman Yogyakarta, mengenai Implementasi

⁸⁷ Mustamin, S., & Fauzan, M. R. (2022). Pendidikan Gizi Berbasis Media Sosial Pada Calon Pengantin Dalam Pencegahan *Stunting* Di Kotamobagu. *Gorontalo Journal Of Public Health*,5(2), 114-124

Bimbingan Pranikah dalam menekan angka *stunting* di Kantor Urusan Agama Turi Bangunkerto Kabupaten Sleman Yogyakarta, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Upaya yang dilakukan oleh KUA turi Bangunkerto dalam menekan angka *stunting* dalam program bimbingan Pranikah adalah bekerja sama dengan pihak kesehatan dan posyandu melalui Kegiatan sosialisasi ataupun penyuluhan di desa-desa lokasi *stunting* dan kepada calon pengantin.
2. Ketidak teraturan ibu menyusui dalam pemberian ASI Eksklusif selama 0-6 bulan sehingga mengakibatkan Kurang Energi Kronik (KEK) pada calon pengantin, memberikan pengenalan dan sosialisasi kepada ibu hamil dan ibu menyusui terhadap ketidaktahuannya tersebut tentang wajibnya mulai usia 6 bulan, selain ASI bayi diberi Makanan Pendamping ASI (MP-ASI).

B. Saran

Untuk mengimplementasikan Bimbingan Pranikah Dalam Menekan Angka *Stunting*

Di KUA Turi Bangunkerto maka penulis memberi saran sebagai berikut:

- a) Memaksimalkan penggunaan aplikasi *elsimil* untuk edukasi tentang persiapan pernikahan, kesehatan reproduksi dan perilaku hidup sehat.
- b) Meningkatkan sosialisasi dan penyuluhan melalui kelompok masyarakat yang terkoodinir untuk mengatasi *stunting*
- c) Meningkatkan literasi untuk kesiapan membentuk keluarga dan menekan *stunting*.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N. (2016). *Faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)* Studi Kasus di Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes (p.57).
- Ajat Rukajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Sleman: Deepublish.

- Akombi, B. J., Agho, K. E., Hall, J. J., Wali, N., Renzaho, A. M., & Merom, D. (2017). *Stunting, Wasting And Underweight In Sub-Saharan Africa: A Systematic Review*. *International Journal Of Environmental Research And Public Health*, 14(8), 863
- Andriani, W. O. S., Rezal, F., & Nurzalmariah, W. O. S. (2017). *Perbedaan Pengetahuan, Sikap, Dan Motivasi Ibu Sesudah Diberikan Program Mother Smart Grounding (Msg) Dalam Pencegahan Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Puuwatu Kota Kendari Tahun 2017* [Haluoleo University].
- Aryastami, N. K. (2017). Kajian Kebijakan dan Penanggulangan Masalah Gizi *Stunting* di Indonesia. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 45(4), 233-240. <https://doi.org/10.22435/bpk.v45i4.7465.233-240>
- Badan Penasihatannya Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan, *Buku Panduan Keluarga Muslim*. Semarang: 2013.
- Badan Penasihatannya Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan, *Buku Panduan Keluarga Muslim*. Semarang: 2005.
- Bakhtiar N, Mainizar M, Rahima MRA R, Hasgimianti H, Irawati I. *Konseling Pranikah Berperspektif Gender Pada Lembaga (Bp4) Untuk Menurunkan Tingkat Perceraian*. *Marwah J Perempuan, Agama dan Jender*. 2019;17(2):153
- Davey T.M., Cameron C.M., Ng S.-K. & McClure R.J., 2015., *The relationship between maternal education and child health outcomes in urban Australian children in the first 12 months of life*, *Maternal and child health journal*, Vol. 19, No.11, 2501- 2511.
- Depkes RI., 2002., *Program Perbaikan Gizi Makro*, Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Diakses 18 Januari 2023 08:04, 2020;74(3):203-211. doi:10.1177/1542305020916721

- Dirjen Bimas Islam, 'Peraturan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor : Dj.Ii/542', 2013 / diakses pada hari Senin 08 November 2021 Pukul 10.29 WIB
- Evrianasari dan Dwijayanti, *Pengaruh buku Saku Kesehatan Reproduksi dan Seksual Bagi Catin Terhadap Pengetahuan Catin tentang Reproduksi dan Seksual*. Jurnal Kebidanan, (3) 4 : 2017 halaman 211-216
- Farida AS, "Penerapan Bimbingan Pranikah Dalam Mengurangi Tingkat Perceraian Di Kelurahan Ela-Ela Kecamatan ujungbulu Kabupaten Bulukumba" (Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2018), 18-19. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/14684/39>
- Febriando, Andika. "Pelaksanaan Bimbingan Pranikah Dalam Meningkatkan Kesiapan Mental Menuju Keluarga Sakinah Di Badan Penasehatan Pembinaan Dan Pelestarian Perkawinan (Bp4) Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi" (Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2021), 11-12. <http://repository.uin-suska.ac.id/44396/>
- Fithri Laela Sundani, "Layanan Bimbingan Pra Nikah dalam Membentuk Kesiapan Mental Calon Pengantin", Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling dan Psikoterapi Islam no. 2 (2018), Diakses pada tanggal 5 Januari 2022. <https://jurnal.fdk.uinsgd.ac.id>
- Fithri Laela Sundani, "Layanan Bimbingan Pra Nikah Dalam Membentuk Kesipan Mental Calon Pengantin", *Jurnal Bimbingan.Penyuluhan,Konseling Dan Psiko Terapi Islam*, no. 2 (2018):167.
- Hamdi Abdul Karim, "Manajemen Pengelolaan Bimbingan Pranikah Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah", *Jurnal Bimbingan Penyuluh Islam*, Vol. 01, No. 02, (Juli-Desember 2019)
- Hamid, Abdul. 2015. *Bimbingan Islam untuk Mencapai Keluarga Sakinah*. Bandung: PT Mizan Pustaka.

Hartono, R., Andini, M., Sartika, D., & Hasanah, B. U. (2020). Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu Dalam Mencegah *Stunting* Melalui Edukasi Gizi Berbasis Media Di Kecamatan Biringkanaya Dan Mamajang. *Media Implementasi Riset Kesehatan*,1(1).

<http://digilib.uinsgd.ac.id/10360/>(diakses 3 september 2021)

<https://doi.org/10.20473/pmnj.v5i1.12362>

<https://jogja.antarane.ws.com/berita/574401/dukung-pencegahan-stunting-kemenag-yogyakarta-kuatkan-peran-kua>. Selasa 6 September 2022, 11.31 WIB

<https://lib.unnes.ac.id/27984/1/6411411057.pdf>

<https://rejojja.republika.co.id/berita/rm1tto399/tren-prevalensi-balita-stunting-di-kabupaten-sleman> Senin 28 Nov 2022 15:20 WIB

https://www.kompasiana.com/malinianastacia_4b7842/63c745b44addee4aaf49f392/review-jurnal-penerapan-aplikasi-elsimil-elektronik-siap-nikah-dan-hamil-dalam-penurunan-angka-stunting-di-puskesmas.

https://www.researchgate.net/publication/334675686_Kematangan_Emosi_Pasangan_yang_Menikah_di_Usia_Muda

Indah Lestari. 2005. *Wedding One Moment in a Lifetime*. Yogyakarta: Indonesia Cerdas.

Julia Eva Putri dan Taufik, "Kematangan Emosi Pasangan Yang Menikah Di Usia Muda", *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, no.2(2017):1-10

Kemendes RI. 2018a. *Stunting (Kerdil) Cukupi Gizi, Lengkapi Imunisasi dan Perbaiki Sanitasi*.

Kementrian Agama. 2009. *Al-Qur'an Terjemah Dan Asbabun Nuzul* (Pustaka Al Hanan.

Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor 379 Tahun 2018 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Bimbingan Perkawinan Pranikah Bagi Calon Pengantin

Kurniati, P. T., & Sunarti. 2020. *Stunting dan Pencegahannya*. Klaten: Lakeisha.

- Lex. J. Moleong. 2011. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Lexy J. Moleong. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lilis Satriah. 2018. *Bimbingan Konseling Keluarga*. Bandung: Fokusmedia.
- Machrus, Abid dkk. 2017. *Fondasi Keluarga Sakinah Bacaan Mandiri Calon Pengantin*. Jakarta: Subdit Bina Keluarga Sakinah.
- Mardi Candra. 2021. *Pembaharuan Hukum Dispensasi Kawin dalam Sistem Hukum di Indonesia Edisi Pertama*. Jakarta: KENCANA.
- Masdudi. 2015. *Bimbingan Dan Konseling Prespektif Sekolah*. Cirebon: Nurjatipress.
- Muhammad Iqbal. 2018. *Psikologi Pernikahan*. Jakarta: GEMA INSANI.
- Mustamin, S., & Fauzan, M. R. (2022). Pendidikan Gizi Berbasis Media Sosial Pada Calon Pengantin Dalam Pencegahan *Stunting* Di Kotamobagu. *Gorontalo Journal Of Public Health*,5(2), 114-124
- Nita Puji. 2020. *Sedang Mempersiapkan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Notoatmodjo, S. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nurasiah A. *Efektivitas Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan Tahun 2015*. *Jurnal Bidan Midwife Journal*. 2016; 2(1):44-53. e-ISSN: 2477-345X.
- Oot L., Sethuraman K., Ross J. & Sommerfelt A.E., 2018, *Estimating the Impact of Two Common Risk Factors for Stunting – Inadequate Dietary Diversity and Teenage Pregnancy: Models in PROFILES for Country-Level Advocacy*.
- Prendergast A.J. & Humphrey J.H., 2014, *The stunting syndrome in developing countries, Paediatrics and international child health*, Vol. 34, No.4, 250-265
- Rahayu, A., Yulidasari, F., Putri, A. O., & Anggraini. 2018. *L Study Guide Stunting dan Upaya Pencegahannya bagi Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*. Banjarbaru: CV Mine.

Republik Indonesia, ‘*Undang-Undang Tentang Perkawinan*’, 1974, 2 , diakses pada hari
Senin 8 November 2022 Pukul 10.27 WIB

Rima Wirenviona & A.A Istri Dalem Cinthya Riris. 2020. *Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. Surabaya: Airlangga University Press.

Riyadi, Agus . 2013. *Bimbingan Konseling Perkawinan*. Yogyakarta: Ombak.

Salim, Agus. 2018. *Teori Dan Paradigma Penelitian Sosial* .Yogyakarta: Tiara Wacana.

Samsu. 2017. *Metode Penelitian,(Teori Dan Aplikasi Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods,serta Research & Development)*. Jambi: Pustaka.

Sei -Tutu A, Oti-Boadi M, Akosua Affram A, et al. Premarital Counseling Practices among Christian and Muslim Lay Counselors in Ghana. *Journal of Pastoral Care & Counseling*.

Setiawan, E., Machmud, R., & Masrul, M. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian *Stunting* pada Anak Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 7(2), 275.

Sholecha, R. P., Yunitasari, E., Armini, N. K. A., & Arief, Y. S. 2019. *Analisis Faktor yang berhubungan dengan Pencegahan Stunting pada Anak Usia 2-5 Tahun berdasarkan Teori Health Promotion Model (HPM)*. *Pedimaternal Nursing Journal*, 5(1), 49.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta.

Suhertina. 2008. *Pengantar Bimbingan dan Konseling*. Pekanbaru: Suska Press.

Suryagustina, Araya, W., & Jumielsa. (2018). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pencegahan Stunting Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Di*

Kelurahan Pahandut Palangka Raya. *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*,9(2), 582-591

Susanti Nadeak, "*Efektifitas Bimbingan Pranikah di Kantor Urusan Agama Medan Petisah (Studi Kasus Keluarga Bapak Adssie Rony)*" (Skripsi, UIN Sumatrea Utara), 9.
<http://repository.uinsu.ac.id/2757/20>

Thohari Musnamar. 2002. *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*. Yogyakarta:UIN press.

Trisnawati,M., Pontang,G.S., & Mulyasari,I. (2016). *Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-59 Bulan di Desa Kidang Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah*. *Jurnal Gizi Kesehatan*, 8(19): 113-124.

W. S. Winkel dan M M. Sri Hastuti. 2004. *Bimbingan dan Konseling Di Institut Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.

W. S. Winkel dan M M. Sri Hastuti. 2004. *Bimbingan dan Konseling Di Institut Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.

Welasasih,B.D., & Wirjatmadi,R. (2012). *Beberapa faktor yang berhubungan dengan status gizi balita stunting*. *The Indonesian Journal of Public Health*, 8(3): 99-104.

Willis, dan Sofyan S. 2009. *Konseling Keluarga*. Bandung: Alfabeta.

Young M.F., Nguyen P.H., Casanova I.G., dkk., 2018., *Role of maternal preconception nutrition on offspring growth and risk of stunting across the first 1000 days in Vietnam: A prospective cohort study*, *PloS one*, Vol. 13, No. 8.

Zaini, Ahmad "Membentuk Keluarga Sakinah Melalui Bimbingan dan Konseling Pernikahan", *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 6, No. 1, (Juni 2015).

